

**PENGEMBANGAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA BAGI
SISWA KEROHANIAN ISLAM/ROHIS DAN KEROHANIAN
KRISTEN/ROHKRIS DI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

YULI SALIS HIJRIYANI

NIM : 11470017

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Salis Hijriyani
NIM : 11470017
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Yuli Salis Hijriyani
NIM. 11470017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Yuli Salis Hijriyani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

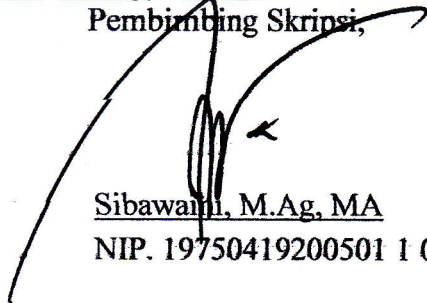
Nama : Yuli Salis Hijriyani
Nim : 11470017
Judul Skripsi : Pengembangan Toleransi Beragama di Kalangan Siswa
Kerohanian Islam/Rohis dan Kerohanian Kristen/Rohkris SMAN 1
Teladan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Yogyakarta, 12 Oktober 2014
Pembimbing Skripsi,


Sibawani, M.Ag, MA
NIP. 19750419200501 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Kamis tanggal 23 Oktober 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yuli Salis Hijriyani

NIM : 11470017

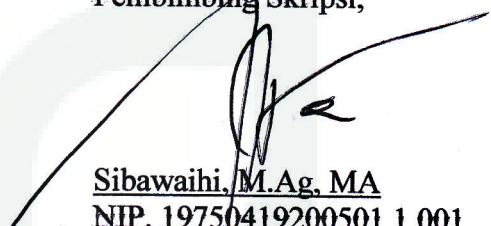
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Toleransi Beragama di Kalangan Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014
Pembimbing Skripsi,


Sibawaihi, M.Ag, MA
NIP. 19750419200501 1 001

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Salis Hijriyani
NIM : 11470017
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

Menyatakan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 12 Oktober 2014

Yang Membuat,



Yuli Salis Hijriyani
NIM. 11470017



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN. 02/DT/ PP01/ 412/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA BAGI SISWA KEROHANIAN ISLAM/ROHIS DAN KEROHANIAN KRISTEN/ROHKRIS SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA.**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

Nama : Yuli Salis Hijriyani
NIM : 11470017
Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, 23 Oktober 2014
Nilai munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Sibawaihi, M.Ag, MA
NIP. 19750419 200501 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Juwariyah, M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Yogyakarta, **29 OCT 2014**
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(Al-Hujurat: 13)¹

¹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah "Al-Jumanatul'Ali"* (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), hal.518

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada
Almamater Tercinta,*

**Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “PENGEMBANGAN TOLERANSI BERAGAMA di KALANGAN KEROHANIAN ISLAM/ROHIS dan KEROHANIAN KRISTEN/ROHKRIS di SMAN 1 Teladan Yogyakarta)”. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

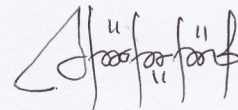
1. Bapak Prof. Dr. Hamruni M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra.Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbah ulmunir, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muh.Agus Nuryatno, MA, Ph.D, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Sibawaihi, M.Ag, MA, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
7. Bapak Rudy Prakanto, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Teladan Yogyakarta beserta para Bapak dan Ibu Guru, dan seluruh karyawan sekolah.
8. H.Zainal Mukarom dan Hj.Cucu Juariah, S.Pd.I orang tua tercinta, yang telah mendidik, mendukung, dan mendoakan penulis untuk menjadi anak sholehah, berhasil, dan berbakti.
9. Tete Lina Nurlina,S.Kom, Aa Dede Halim,M.H dan adikku tersayang Ami Lutfiani, yang selalu menjadi motivator penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman KI 2011 yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudari-saudariku di asrama Hamasah zone asma, Ummu, Husnul, Erhat, Isti, Cita, mba Dian, mba Wiwin, dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih atas doa dan semangat yang kalian berikan.
12. Saudari-saudariku di asrama New Hamasah Aini, Adee, Hening, Rizkiya, Mba Ihan, Mba Citra yang selalu memberikan doa dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

13. Adik-adiku tersayang Dinda, Yakfi, Hafsa, Sinta, Anis, yang selalu mewarnai hari-hari penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat terbaikku Dian Budiarti, Bina, Shanty, Alfiana, Eli, Erna, Elis, Noneng, Aal, Pilan, Yasfa, Missi, Asri kalian yang selalu membangkitkan semangat penulis dikala penulis malas dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga baru PPL-KKN Integratif kelompok 06 MIN Playen Gunungkidul Fatin, Arlin, Yuyun, Anisa, Nada, Hima, Rahma, Yulia, Hafidz, Rifai, Uti yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mencuri waktu di sela-sela waktu santai ketika PPL-KKN berlangsung agar segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat Student Exchange 2013 University Malaya Desty, Dini, Ummul, Lina, Siroj, M.Yusuf, Rully, Nita, Arief, Chichi, kak Izzah, kak Sira, kak Aisyah, kak Ogy yang selalu memotivasi penulis untuk segera lulus dan melanjutkan kuliah di negeri sebarang.
- Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT yang maha adil dan bijaksana.

Yogyakarta, 12 Oktober 2014

Penulis,



Yuli Salis Hijriyani
NIM. 11470017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis	9
F. Metodologi Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM SMAN 1 TELADAN	
YOGYAKARTA	29
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan Sekolah	30
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	33
D. Struktur Organisasi	35
E. Keadaan Guru, karyawan dan Siswa	37
F. Prestasi.....	40
G. Sarana dan Prasarana	42
H. Strategi Pengelolaan Sekolah.....	46

BAB III PENGEMBANGAN TOLERANSI ANTAR UMAT	
BERAGAMA BAGI SISWA ROHIS DAN	
ROHKRIS SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA	54
A. Gambaran Umum Kerohanian Islam (Rohis) dan Kerohanian Kristen/Rohkris ...	58
B. Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Siswa Rohis dan Rohkris..	69
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Toleransi Antar	
Umat Beragama Siswa Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta	92
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	103
C. Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	37
Tabel 2: Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2013/2014	39
Tabel 3: Data Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4: Struktur Organisasi Kerohanian Islam Periode 2013/2014	59
Tabel 5: Program Kerja Kerohanian Islam Periode 2013/2014	61
Tabel 6: Struktur Organisasi Kerohanian Kristen Periode 2013/2014	68
Tabel 7: Program Kerja Kerohanian Kristen Periode 2013/2014.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Struktur Organisasi Sekolah	35
Gambar II: Buletin Rohis	65
Gambar III: Kegiatan Siswi Rohis di Jum'at Siang.....	66
Gambar IV: Ruang Kerohanian Kristen SMAN 1 Teladan Yogyakarta.....	69
Gambar V: Kegiatan Siswa Rohkris.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Observasi
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Catatan Observasi
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Surat Bimbingan Bebas Nilai C-
Lampiran X	: Sertifikat PPL I
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XV	: Curriculum Vitae
Lampiran XVI	: Foto Lokasi Sekolah
Lampiran XVII	: Dokumentasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan no. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

احمدية *Ahmadiyyah*.

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya.

Ditulis *jama'ah*

جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis Ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung () di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بينكم *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

انتم *A'antum*

مؤنث *Mu'annaṣ*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah contoh:

القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء *As-samā*

الشمس *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

اهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

سيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām atau Syaikhul-Islām*

ABSTRAK

YULI SALIS HIJRIYANI. Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Siswa Kerohanian Islam/Rohis dan Kerohanian Kristen/Rohkris di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Kerohanian Islam dan Kerohanian Kristen di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Penelitian ini menarik dikaji karena melihat banyak sekali tantangan bagi remaja khususnya sikap keberagaman remaja dalam menghadapi kemajemukan yang menjadi realitas di sekolah umum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan psikologi agama. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sikap keberagaman siswa dalam pengembangan toleransi antar umat beragama serta melihat apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengembangan tersebut. Dengan mengambil subyek Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Analisis data dilakukan dengan menelaah data, mereduksi, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengembangan toleransi antar umat beragama siswa Rohis dan Rohkris yang meliputi: 1. Siswa Rohis dan Rohkris tidak lagi melihat orang yang berbeda agama itu sebagai ancaman melainkan sebagai mitra, saudara, dan kompetitor yang baik, 2. Siswa Rohis dan Rohkris sudah memiliki kesadaran kepedulian sosial dengan baik, 3. Pembina Rohis dan Rohkris bisa saling berkolaborasi untuk menyosialisasikan serta memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pengembangan toleransi beragama yang harus diwujudkan di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Dalam realisasinya, pengembangan tersebut tidak terlepas dari faktor Penghambat diantaranya adalah kurangnya tenaga pendidik agama Kristen dan mekanisme keteladanan, serta tidak adanya ruang khusus yang diberikan sekolah untuk berkumpul kelompok Rohis dan Rohkris sehingga komunikasi untuk menjalankan kerjasama memiliki sedikit kesulitan. Disamping itu, ada faktor pendukung yang diberikan Kepala Sekolah, Guru, dan Staff yang bisa menciptakan sikap keberagaman yang harmonis, dari pihak guru agama yang memberikan motivasi pada siswa dalam menyikapi perbedaan yang ada di sekolah tersebut, dan adanya kebijakan sekolah yang menghimbau kepada semua peserta didik agar menerapkan budaya 3S (salam, senyum, sapa) kepada siapapun yang mereka temui di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pengembangan, Toleransi, Kerohanian Islam dan Kristen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses tumbuh dan berkembangnya kesadaran dan pengalaman agama pada remaja tidak terjadi sekaligus. Salah satu diantaranya yaitu pengaruh dari luar sangat berperan dalam menumbuhkembangkannya, khususnya di bidang pendidikan. Adapun pendidikan yang paling berpengaruh seperti pendidikan dalam keluarga, masyarakat dan sekolah. Dalam konteks ini sekolah mempunyai banyak pengaruh terhadap perkembangan keagamaan remaja selain pendidikan di keluarga. Lembaga pendidikan dapat berperan dalam membangun kesadaran agama siswa di sekolah.¹ Seperti adanya pendidikan agama sendiri dijadikan sebagai pelajaran yang wajib di semua lembaga pendidikan. Contohnya ada Pelajaran Agama Islam bagi siswa Muslim, dan Pendidikan Agama Kristen bagi siswa Kristen semuanya diterapkan di sekolah.

Terlebih lagi pengajaran agama sudah jelas telah diatur dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 12 ayat (1a) dengan jelas menyebutkan bahwa pengajaran agama harus diberikan di semua satuan pendidikan baik formal maupun nonformal. Hal itu menjadi tugas tanggung jawab bersama, karena banyaknya muatan pengajaran agama yang sangat berperan aktif dalam perkembangan pemahaman beragama siswa di sekolah. Dengan begitu guru pendidikan agama tidak hanya semata mentransfer ilmu saja, tetapi harus bisa diterima semua siswa sebagai kebutuhan mereka.

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal.299-301

Terlebih lagi pendidikan agama yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, dan juga bukan saling menumbuhkan saling kecurigaan satu sama lain. Sikap demikian menandakan bahwa kurangnya toleransi yang ada pada kalangan lembaga sekolah sampai pada kalangan masyarakat. Hal tersebut banyak dijumpai di berbagai daerah negara Indonesia ini. Seperti musyawarah antar umat beragama di tahun 1970-an yang diprakarsai oleh Menteri Agama, Muhammad Dachlan, gagal. Karena pihak Kristen tidak bersedia menyetujui piagam yang menetapkan bahwa penyiaran agama hanya boleh kepada orang-orang yang belum beragama. Dan pada bulan November tahun 1998 sejumlah gereja dan bangunan-bangunan lain di Ketapang-Jakarta dirusak oleh umat Muslim. Sebaliknya di Kupang (Nusa Tenggara Timur) sejumlah mesjid dan bangunan-bangunan lain dirusak dan dibakar oleh umat Kristen.²

Berbeda dengan kasus yang terjadi di lembaga-lembaga sekolah baik diluar maupun di dalam negeri seperti halnya persoalan di Perancis pada bulan Maret 2004 yang menyatakan pelarangan memakai jilbab di sekolah-sekolah negeri di Perancis, ini bukti bahwa dalam lingkup berpakaian yang mereka sendiri menganggapnya sebagai wilayah privat, dan ajaran Islam tidak diizinkan untuk di sebarluaskan.³ Permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan warga muslim Perancis saja, tetapi di Indonesia sendiri khususnya Bali, siswi Muslim di salah satu sekolah Negeri Bali merasakan dampak dari kebijakan dari sekolah yang

² Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Agama Islam* (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hal.6-7.

³ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal 211.

melarang mereka mengenakan jilbab, karena dianggapnya siswi yang memakai jilbab di sekolah merupakan pelanggaran kode etik berpakaian di sekolah.

Dengan demikian, KPAI (Komnas Perlindungan Anak Indonesia) ikut bergerak dalam menangani kasus yang terjadi pada siswi Muslim yang di Bali tersebut. Dengan menguatkan pada temuan bukti-bukti tertulis terkait pelarangan jilbab oleh sejumlah sekolah di Bali. Jelas tertulis tidak boleh memakai jilbab di salah satu sekolah di Bali, peraturan sekolah ini jelas bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi yaitu kebebasan siswa untuk melaksanakan ajaran agama yang diyakininya. Informasi itu diungkapkan anggota KPAI bidang Hak Sipil dan Perlindungan Anak, Rita Pranawati, Rabu siang (12/3), usai konferensi pers "Deklarasi Gerakan Semesta Perlindungan Anak di Gedung KPAI, Jakarta".⁴

Melihat banyaknya persoalan yang terjadi di masyarakat maupun lembaga ini akan menjadi tanggung jawab sekolah juga yang merupakan lembaga pendidikan manusia, untuk bisa menampung dan membina peserta didik agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan terkoordinasi serta terarah dalam mengembangkan keberagamaannya. Beragam cara bisa dilakukan sekolah untuk mencapai hal itu, salah satunya adalah menyediakan kegiatan diluar sekolah dengan wadah pengembangan pribadi bagi siswa.⁵

⁴ Muhammad hafil dan Muhammad Ibrahim Hamdani, "KPAI Temukan Bukti Tertulis Larangan Jilbab di Bali", *Republika Online*, 12 Maret 2014. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/03/12/n2bdjtj-kpai-temukan-bukti-tertulis-larangan-jilbab-di-bali> di unduh 13 Maret 2014 Pukul 16.00 WIB.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985), hal. 1.

Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan bagaimana pengembangan toleransi keberagaman siswa di sekolah dengan siswa lain yang berbeda agama dengan mempunyai perkumpulan orang dalam wadah yang sudah terprogram dan terkoordinasi secara struktural, khususnya di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Dengan semangat keseriusan dan ketelitian yang harus dilakukan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada saat observasi awal penulis tidak sengaja bertemu dengan salah satu warga masyarakat luar sekitar sekolah dan berbincang-bincang yang sampai pada akhirnya membicarakan penilaian terhadap sekolah tersebut. Seseorang itu yang sudah lama tinggal sekitar sekolah dan sampai mengetahui perkembangan sekolah tersebut hingga sekarang. Seseorang itu menyampaikan perkembangan sekolah tersebut tahun demi tahun yang sesuai terjadi di masa lampau. Secara garis besar yang telah disampaikannya yaitu dahulu kala SMAN 1 Teladan Yogyakarta mempunyai penilaian di mata masyarakat sekitar sekolah bahwa kondisi lingkungan dalam sekolah itu terlihat seperti adanya pemisahan koridor perempuan dan laki-laki dengan tujuan agar tidak ada interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan selain itu untuk menghindari adanya pergaulan yang tidak diinginkan, lalu adanya penilaian bahwa ada kantin sekolah yang menghususkan kantin untuk wilayah siswa yang beragama Islam dan untuk siswa yang beragama Kristen.⁶ Beberapa penilaian masyarakat sekitar tersebut menjadi salah satu sorotan perhatian Penulis dalam merumuskan latar belakang masalah dari penelitian ini.

⁶ Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar sekolah, di halaman depan sekolah pada tanggal 8 Mei 2014 Pukul 09.15.

Seiring perkembangan sekolah yang terus mengalami kemajuan, penilaian masyarakat mengenai kondisi lingkungan sekolah tersebut bisa surut dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu dengan proses yang cukup panjang. Beranjak dari beberapa permasalahan tersebut, hal yang lebih menarik untuk menjadi sasaran penelitian ini yaitu keberadaan siswa yang ternaung dalam organisasi Rohis (semua siswa Muslim) dan Rohkris (siswa Kristen) SMAN 1 Teladan Yogyakarta dalam menjalani semua program kerja masing-masing kegiatan yang sudah terkoordinasikan dalam bidang keagamaan. Bidang keagamaan yang mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keagamaan dan menjalankan kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang sama dalam kerohanian siswa yang heterogen di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

Permasalahan tersebut menjadi daya tarik bagi penulis untuk bisa mengetahui pengembangan toleransi beragama dikalangan Rohis dan Rohkris melalui kegiatan dari masing-masing program kerja yang telah terbentuk serta mencari tahu faktor penghambat dan pendukung dalam merealisasikan pengembangan toleransi beragama dikalangan rohis dan rohkris di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Sehingga agar lebih fokus kajian penelitian ini maka dibentuklah rumusan masalah sebagai batasan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah pengembangan toleransi antar umat beragama bagi siswa Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat langkah pengembangan toleransi antar umat beragama bagi siswa Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengembangan toleransi antar umat beragama bagi siswa Rohis dan Rohkris di SMAN 1 Teladan Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan toleransi antar umat beragama bagi siswa Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan agar kegiatan yang ada di organisasi Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta dapat ditingkatkan secara baik.
- b. Untuk menyumbangkan khasanah ilmu pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul "*Pengembangan Toleransi Beragama di Kalangan Siswa*

Kerohanian Islam dan Kerohanian Kristen di SMAN 1 Teladan Yogyakarta diantaranya adalah :

Pertama penelitian seputar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Solihatun Failasufah Ahdi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004), dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II di MAN I Yogyakarta” Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengungkap bahwa ada korelasi positif signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin siswa.⁷

Kedua sebuah penelitian ilmiah tentang toleransi antar umat beragama dimunculkan dengan judul: “Model Pembelajaran Simulasi dan Pembinaan Sikap Toleransi Beragama melalui Aktifitas Ekstrakurikuler Keagamaan” Karya Ali Mujahidin seorang alumnus Program Pendidikan Guru Bina PAI Terpadu Madrasah Development Center Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dan Program Magister Studi Islam UMS,2001. Beliau mempertanyakan bahwa apakah terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan yang tidak mengikutinya terhadap sikap toleransi beragama. Dan apakah terdapat interaksi pengaruh penggunaan model pembelajaran dan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap toleransi beragama? Dari penelitiannya dihasilkan bahwa terdapat pengaruh yang

⁷Solihatun Failasufah Ahdi, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa kelas II di MAN I Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 75.

signifikan penerapan model pembelajaran simulasi terhadap sikap toleransi beragama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional serta ada pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap sikap toleransi beragama dengan siswa yang tidak.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sugiantoro jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Tahun 2013 dengan judul, “*Pelaksanaan Pembinaan Agama Berwasawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta*”. ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan terhadap sikap toleransinya di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Jadi pembedanya adalah pada pembinaan agama terhadap toleransi beragama sedangkan skripsi penulis yaitu fokus pada pengembangan toleransi beragama yang berada di kalangan siswa Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Arif Dermawan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 dengan judul: “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang toleransi antar umat beragama pada siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani

⁸Ma'ruf Yuniarno, “*Kontribusi Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Sekolah Menengah di Kabupaten Banyumas*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal.88.

Yogyakarta serta pelaksanaan proses Pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa.⁹

Beberapa kepustakaan di atas, terdapat keterkaitan dengan skripsi yang akan ditulis adalah toleransi beragamanya, akan tetapi perbedaannya penulis melakukan penelitian ini melihat pada pengembangan toleransi beragama dilihat dari siswa Kerohanian Islam/ Rohis dan Kerohanian Kristen/ Rohkris. Mengenai tempat penelitian penulis tetapkan di SMAN 1 Teladan Yogyakarta sebagai wilayah penelitian penulis dengan pertimbangan kemampuan penulis.

Dengan demikian jelas perbedaan skripsi ini dengan skripsi di atas. Skripsi ini tentang pengembangan toleransi antar umat beragama pada siswa kerohanian Islam/Rohis dan Kristen/ Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis yang dimaksudkan untuk menguraikan secara sistematis tentang teori dan jumlah teori yang perlu di deskripsikan. Kerangka teoritis ini paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap sesuatu yang diteliti oleh penulis, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi yang akan diteliti menjadi jelas dan terarah.¹⁰ Dengan begitu, langkah tersebut secara otomatis akan membatasi cakupan objek kajian (ruang lingkup) dalam penelitian ini, dari pemilihan judul diatas, terdapat beberapa tema yang perlu memperoleh pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

⁹ Arif Dermawan, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun 2005, hal..67.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.89.

1. Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan individu/kelompok melalui pendidikan dan latihan. Sehingga dapat dikatakan pengembangan merupakan bagian dari suatu proses upaya perubahan untuk meningkatkan mutu yang berkualitas dan menjadikan suatu hal bernilai lebih baik. Sedangkan toleransi adalah sikap tenggang rasa manusia di tengah masyarakat majemuk. Kemudian toleransi beragama merupakan kemauan dan kemampuan untuk mengakui menghormati penganut agama lain dan dapat menerima untuk hidup bersama secara damai, harmoni, tolong menolong dan bekerjasama.¹¹ Sementara itu penulis setuju dengan bapak penggagas tentang pengembangan toleransi beragama yaitu Schoun mengemukakan bahwa pengembangan toleransi beragama adalah bukan sekedar dari saling tolong menolong maupun bekerjasama akan tetapi upaya yang harus dilakukan dengan cara memahami tentang eksistensi agama itu sendiri melalui langkah-langkah strategis dan sistematis untuk membangun kesadaran, pemahaman dan sikap positif terhadap realitas keragaman.¹² Sebagaimana pemahaman Schoun dapat dijumpai beberapa langkah sistematis dalam mencapai pengembangan toleransi beragama:

- a. Mengedepankan sudut pandang *spiritual* dalam melihat realitas agama, sehingga melihat orang yang berbeda agama dapat dilihat secara positif

¹¹ Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagamaan (mengembangkan etika sosial melalui pendidikan)* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hal. 44.

¹²Ngainun Naim, "Kerukunan Antar Agama Perspektif Filsafat Perennial: Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schoun", *Jurnal Multikultural dan Multireligius, Harmoni*, 2012, hal.8.

yaitu sebagai saudara, mitra, dan kompetitor dan sebaliknya tidak dipandang sebagai sebuah ancaman bagi dirinya sendiri.

- b. Membangkitkan kesadaran siswa untuk belajar saling mendengar, mengerti dan peduli
- c. Masing-masing siswa beragama perlu mempersiapkan pemuka agama yang memiliki mindset keberagamaan yang komprehensif dan ramah yang diharapkan mampu menyosialisasikan dan melakukan pencerahan pentingnya toleransi beragama di masyarakat.¹³ Dalam konteks sekolah yang dimaksud dengan juru dakwah disini adalah pendidik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Durkheim bahwa praktisi pendidikan harus mampu mengembangkan cita-cita moral yang baik karena setiap waktu akan melahirkan generasi-generasi di masa mendatang.

2. Etika Sosial Sebagai Dasar Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama

Kajian etika merupakan persoalan paling mendasar dalam kajian ilmu-ilmu humanitis. Maka kajian tentang etika dalam bidang pendidikan sebagai ilmu humanitis, dapat dikatakan sebagai pembahasan paling fundamental. Di posisi yang mendasar tersebut karena etika adalah ilmu tentang norma-norma, nilai-nilai dan ajaran-ajaran moral. Moral adalah tata aturan atau sistem nilai yang mengatur tentang benar atau salah, baik atau buruk, tepat atau tidak tepat yang meliputi kepercayaan, perkataan, watak dan lainnya yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Dan etika dalam pengertian praktis dapat dikatakan memiliki kesamaan moral. Dalam hal ini istilah moral atau etika terapan paling tidak memuat dua hal pokok yaitu:

¹³ Tobroni, *Relasi*, hal.50-51.

a. Sebagai cara seseorang atau kelompok bertingkah laku dengan orang atau kelompok lain. Caranya harus mengkolaborasikan sifat-sifat pribadi dengan lingkungan sekitar maupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi dengan baik. Sifat-sifat pribadi yang telah dikemukakan oleh Tobroni dalam bukunya *relasi kemanusiaan dalam keberagamaan* salah satunya seseorang bersikap dan berperilaku yang teguh sesuai dengan kebenaran keyakinannya dan membenarkan keyakinan orang lain yang diyakininya sebagai orang-orang yang benar. Perilaku yang demikian bukan semata-mata berdasarkan kebenaran pribadinya sehingga merasa paling benar, melainkan juga kebenaran orang lain. Kemudian menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain kepada dirinya. Karena itu kepercayaan ini akan melahirkan perilaku penuh tanggung jawab (*responsibility*), berani mengambil resiko dan profesionalisme.¹⁴

b. Adanya norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi dasar bagi cara bertingkah laku tersebut.¹⁵ Dalam kaitannya dengan keberagamaan, masyarakat sebagai medan perwujudan nilai-nilai akhlak tertinggi dan menganggap gerak kemasyarakatan sebagai tata moral yang mulia. Sementara itu, nilai-nilai etika masyarakat sangat diperlukan bagi moralitas dalam pergaulan sosial, karena nilai-nilai etika menuntut kehadiran orang-orang lain, interaksi dengan orang lain, dan kondisi yang memungkinkan timbulnya tanggapan terhadap tindakan moral yang dilakukan. Solidaritas, cinta dan kasih sayang, kesantunan, kemurahan hati,

¹⁴Tobroni, *Relasi*, hal.173.

¹⁵ Tobroni, *Relasi*, hal.167.

keadilan, kedamaian dan pengorbanan, hanya dapat diwujudkan manusia dalam pergaulan dengan manusia lain (*hablumminannas*).¹⁶

3. Pandangan Agama Tentang Toleransi

Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku para pemeluknya. Jika keyakinan ini dapat ditransformasikan secara positif maka dapat memberi kemungkinan agama menjadi fungsi pedoman dan petunjuk bagi pola tingkah laku dan corak sosial. Dan agama akan mewujudkan sebagai perilaku individu dan sistem sosial.¹⁷ Ajaran agama merupakan dasar untuk membina kerukunan hidup antar umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kalau kita sungguh-sungguh taat pada ajaran agamanya masing-masing sebagaimana diajarkan dalam kitab sucinya, sebab setiap agama pasti mengajarkan penganutnya untuk hidup rukun baik terhadap sesama umat beragama maupun terhadap semua umat beragama, untuk lebih luas penulis akan mengutip beberapa pandangan agama tentang toleransi sebagai berikut:

a. Menurut Agama Islam

Agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, secara implisit memang mengakui toleransi dalam hidup beragama. Toleransi pengakuan akan masyarakat yang plural. Adapun pluralisme adalah sunnatullah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat AL-Hujurat:13

¹⁶Nurdien H Kistanto, *Harmoni Kehidupan Beragama: Problem, Praktik dan Pendidikan* (Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005), hal.103.

¹⁷Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas, 2001), hal. 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. الحجرات: 13

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Selain itu, Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat islam pada masa hidupnya telah melakukan hubungan jual-beli dan saling memberi dengan non muslim. Hukum toleransi pergaulan umat dalam pluralitas agama adalah sebagai berikut:

- 1) Kufur, bilamana rela serta meyakini kebenaran aqidah agama lain.
- 2) Haram, bilamana ada kerelaan pembenaran terhadap perilaku kemaksiatan.
- 3) Sunnah, bilamana terbangun kerukunan, kemanfaatan serta kemaslahatan.

b. Menurut agama Kristiani

Dalam ajaran agama Kristiani juga ditemui konsep tentang kerukunan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Deklarasi Konsili Vatikan II tentang sikap Gereja terhadap agama-agama lain didasarkan pada asal kisah rasul-rasul 17:26 sebagai berikut: “Adapun segala bangsa itu merupakan satu masyarakat dan asalnya pun satu juga, karena Tuhan menjadikan seluruh bangsa manusia untuk memenuhi seluruh bumi.” Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu

dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam bait Allah. Mereka memecahkan roti itu di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan setulus hati sambil memuji Allah". (Kis 2 : 41 -417).

Seorang ahli taurat, yang mendengar Yesus dan orang-orang saduki bersoal jawab dan tahu bahwa Yesus memberi jawaban yang tepat kepada orang-orang itu, datang kepada-Nya dan bertanya: "hukum manakah yang paling utama?" jawab Yesus, "hukum yang pertama ialah: dengarlah hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa. Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap jiwamu dan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada hukum ini.(markus 12: 28-31).

Toleransi dalam perspektif agama Protestan sebagaimana halnya agama Kristen Katolik, dalam agama Protestan juga menganjurkan agar antar sesama umat manusia selalu hidup rukun dan harmonis. Agama Protestan beranggapan bahwa aspek kerukunan hidup beragama dapat diwujudkan melalui hukum kasih yang merupakan norma dan pedoman hidup yang terdapat dalam Al-Kitab. Hukum kasih tersebut ialah mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia. Menurut agama Protestan, Kasih adalah hukum utama dan yang terutama dalam kehidupan orang Kristen. Dasar kerukunan menurut agama Kristen Protestan didasarkan pada Injil Matins 22:37.

Umat beragama pada saat ini dihadapkan pada serangkaian tantangan baru bahwa konflik agama sebagai fenomena nyata, karenanya umat beragama harus menemukan titik persamaan, bukan lantas mencari perbedaan yang pada akhirnya jatuh pada konflik sosial. Kenyataan sejarah sudah menyatakan bahwa konflik agama menjadi sangat rawan, bahkan sampai menyulut pada rasa dendam oleh umat-umat sesudahnya. Inti masalahnya sesungguhnya bahwa perselisihan (konflik) antar agama adalah terletak pada ketidakpercayaan dan adanya saling curiga. Sekelompok orang saling menuduh satu sama lain sebagai yang tidak toleran, keduanya menghadapi tantangan konsep-konsep toleransi agama. Tanpa harus mempunyai kemauan untuk saling mendengarkan satu sama lain.

Menurut Zakiat Darajat pendidikan agama tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan agama saja, akan tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan dengan sesama manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam serta manusia dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan agama itu akan lebih berkesan dan berhasil guna apabila seluruh lingkungan hidup ikut mempengaruhi pembinaan pribadinya.

4. Kerohanian Islam dan Kristen

Kerohanian adalah semua yang berhubungan dengan masalah rohani. Jadi yang dimaksud dengan bagian kerohanian adalah bagian dari kepengurusan atau unit yang membina dan mengelola kegiatan keagamaan yang biasa dikenal dengan

ekstrakurikuler. Bagian kerohanian merupakan salah satu elemen penggerak jalannya roda organisasi kelembagaan yang bergerak dalam pembinaan spiritual sebagai pemenuhan kebutuhan kerohanian siswa anggota Rohis dan Rokris.¹⁸

Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat berbagai jenis kegiatan keagamaan dan dari kegiatan tersebut seseorang dapat menerima penjelasan-penjelasan ilmu agama, yang selanjutnya akan berperan dalam meningkatkan ilmu yang didapat dalam pendidikan formal, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pengamalan agama, jika kegiatan ini dilakukan dengan terencana dan intensif maka akan mengembangkan kepribadian kearah suatu tujuan yang telah ditentukan.¹⁹ Pendapat lain menyatakan bidang kerohanian adalah wadah pemberdayaan kesiswaan setelah OSIS, yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pemberdayaan diri bagi siswa. Apalagi bidang kerohanian memiliki tugas yang lebih signifikan terhadap pengembangan rohani yang merupakan bawahan sekbid-1, bahkan organisasi independen yang dibentuk khusus di dalam lembaga sekolah. Kerohanian punya fungsi dasar yang sama dan yang utama yaitu pembinaan akhlak dan kualitas agama yang lurus dan baik.²⁰

Salah satu dari bidang kerohanian yang ada di SMAN 1 Teladan Yogyakarta yaitu Kerohanian Islam yang fungsinya adalah forum, mentoring, dakwah. Susunan dalam rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil,

¹⁸Puji Lestari, *peranan Bagian Kerohanian Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Dakwah Islamiyah di Kalangan Karyawan* (Ditinjau dari Aspek Komunikasi Kelompok), Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Dakwah,2005, hal.2.

¹⁹Yusriatun Musta'idah, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dengan Pengamalan Agama Islam Siswa di SMU 4*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, hal. 48.

²⁰http://www.google.com/2008/05/24/Peran_Rohis_di_Madrasah/Di download tgl 17 Maret 2014 Pukul 14.35.

bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Adapun kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh Rohis ialah sebagai berikut:

- a. Mentoring: belajar Islam lewat metode kelompok setiap minggu.
- b. Rihlah: belajar Islam di alam terbuka.
- c. BTQ: Baca Tulis Al-Qur'an.
- d. Tahsin : Memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan tajwid aplikatif.
- e. Tahfizh : Menghafal Al-Qur'an one day one ayat (sehari 1 ayat).
- f. Training motivasi : Menyeimbangkan IQ, SQ, dan EQ.
- g. Kelompok belajar : Untuk mencetak muslim berprestasi.

Begitupun sama halnya dengan Rohkris yang fungsinya mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Perayaan natal,
- b. Malam keakraban,
- c. Rekoleksi,
- d. Paskah,
- e. Pelayanan mengajar sekolah minggu di desa,
- f. Pengembangan iman

Semua acara Rohkris tidak membuat tertekan. Semua dibuat oleh siswa Rohkris, tidak ada paksaan dan semua melakukan dengan ikhlas dan senang untuk memuliakan Tuhannya dengan landasan cinta kasih yang ada dari pelayanan kerohanian Kristen. Selain itu kegiatan tersebut bisa saling menjaga, menghormati, mengajari hal-hal yang berkaitan dengan ajaran agama yang tidak ada yang membeda-bedakan baik ras, suku, warna kulit, kewarganegaraan, bukan

sebuah masalah. Semboyan mereka yaitu ‘Semua untuk Satu dan Satu untuk Semua’. Bahkan bidang kerohanian Islam dan Kristen pun juga tidak jarang mengadakan kegiatan atau diskusi masing-masing agama dan hal ini tetap dalam kondisi aman serta nyaman. Karena semua agama diterima, semua ras dan suku diterima dengan terbuka.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan observasi langsung ke lapangan untuk meneliti pengembangan toleransi beragama dalam masyarakat sekolah. Dan melihat situasi di lapangan secara wajar dan natural tanpa adanya manipulasi dan hal tersebut menjadi sumber data peneliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, interaktif, dan dinamis, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, dan gambar²². Dengan kata lain deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau proses sesuatu peristiwa apa adanya dan hal tersebut menjadi sumber data penulis

2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan topik yang dibahas dan dikaji dalam skripsi ini, maka

²¹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Teladan Yogyakarta (bapak Rudy Prakanto, S.Pd., M.Eng) di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 9 Juni 2014 Pukul 09.30.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.14.

penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama. Pendekatan psikologi agama ini merupakan kegiatan meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku seseorang. Disamping itu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan beragama pada responden. Dengan demikian dipilih pendekatan ini untuk menelaah perkembangan pemahaman siswa Rohis dan Rohkris secara psikologis yang akan menghasilkan perilaku dalam bentuk pengembangan toleransi beragama bagi siswa SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau data. Dan orang yang memberikan informasi ini disebut informan. Subyek penelitian dapat disebut juga sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dengan demikian teknik yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian ini adalah *purposive sampling* yang pengambilan sampel sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang-orang yang sekiranya mengetahui, memahami dan berpartisipasi dalam situasi sosial yang akan diteliti. Setelah melakukan pertimbangan tersebut, di lapangan penulis menemukan perubahan dalam penentuan subyek yaitu siswa yang tadinya akan empat siswa dari Rohis dan Rohkris menjadi dua belas siswa Rohis dan Rohkris sehingga metode dalam penentuan subyek ini penulis menggunakan tambahan metode yang disebut dengan *snowball sampling*.

Penulis menentukan yang subyek penelitian ini diantaranya adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Teladan Yogyakarta karena mempertimbangkan kedudukan yang tertinggi di struktur organisasi sekolah sekaligus informan ini sebagai Pelindung dari struktur organisasi ekstrakurikuler Rohis maupun Rohkris, lalu pembina Rohis dan Rohkris penulis mempertimbangkan sebagai subyek penelitian bahwa mereka merupakan seseorang yang memberi arahan pada setiap kegiatan-kegiatan Rohis maupun Rohkris yang dilaksanakan disekolah, kemudian dua anggota Rohis dan dua anggota Rohkris sebagai orang yang mengalami dan memahami dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan Rohkris.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subyek dari mana data diperoleh. Penulis menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan datanya, maka dokumen-dokumen tersebut penulis dapatkan sebagai sumber data yang telah dilampirkan. Ada juga wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis. Dan dalam bahasa penelitian kualitatif disebut dengan narasumber yang tidak hanya sekedar memberi respon melainkan yang pemilik informasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. Kepala Sekolah SMAN 1 Teladan Yogyakarta untuk mendapatkan keadaan gambaran umum sekolah serta meminta pendapatnya terkait dengan perkembangan toleransi beragama secara umum disekolah.
- b. Pembina Kerohanian Islam (Rohis) yang bernama bapak Drs. Syahrullah M dan Pembina Kerohanian Kristen (Rohkris) yang bernama Ibu Elsie dikky sofia. Dipilihnya Pembina Rohis dan Rohkris sebagai subyek penelitian ini karena pembina merupakan seseorang yang mengarahkan roda kegiatan Rohis dan Rohkris di sekolah. Sehingga Pembina Rohis maupun Rohkris sesuai untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.
- c. Dua siswa Rohis yang bernama Alfian (XII IPA) yang menjabat sebagai ketua umum Rohis dan Nita sebagai Ketua Putri Rohis (XII IPA) dan dua siswa Rohkris yang bernama Natalie sebagai Ketua Rohkris (XII IPA) dan Ela sebagai anggota pada divisi Ibadah (XII IPA). Dipilihnya mereka karena memiliki jabatan yang tertinggi di struktur organisasi Rohis dan Rohkris, maka dari itu penulis percaya bahwa dengan jabatan tersebut informan memiliki banyak informasi terkait yang dibutuhkan penulis sebagai data penelitian lapangan.
- d. Sepuluh siswa Rohis dan Rohkris yang aktif dalam kegiatan di ekstrakurikuler Rohis dan Rohkris di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Informan tersebut didapatkan melalui ketua dari masing-masing ekstrakurikuler, dan informan tersebut sebagai responden untuk mengisi

kuestioner (angket) yang telah penulis siapkan. harapannya informasi yang didapatkan penulis akan menyeluruh.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh penulis untuk mendapatkan data atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

a. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dan manfaat observasi dilapangan penulis lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan menyeluruh dan tidak hanya daya yang kaya tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, serta merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Disamping itu, Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga kategori, *pertama* observasi berpartisipasi, *kedua* observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, *ketiga* observasi yang tidak berstruktur. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penulis. Tetapi dalam suatu saat penulis juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu

data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka penulis tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.²³

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dalam penelitian yang memperoleh data-data dalam bentuk catatan transkrip, dokumen berupa foto-foto kegiatan Rohis dan Rohkris, buletin yang dimiliki dari divisi syiar dan dakwah Rohis, yang sudah terlampirkan.

c. Wawancara

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*. Penulis menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur dalam penelitian di lapangan. Wawancara terstruktur penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sebagian ada yang telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan penulis mencatatnya. Dalam hal ini penulis menentukan sepuluh responden dari Anggota Rohis dan Rohkris.

Wawancara semi terstruktur penulis gunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dan penulis perlu

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.310.

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Penulis menetapkan kepada informan yang akan diwawancarai. Informan itu antara lain adalah: Kepala Sekolah SMAN 1 Teladan Yogyakarta, Pembina Rohis dan Rohkris, Ketua dari ekstrakurikuler Rohis dan Rohkris,serta sepuluh siswa Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan. Seperti catatan kecil berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan penulis pada responden.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara dengan kata sapaan, serta menanyakan kabar dilanjut dengan ke pokok bahasan informasi yang penulis butuhkan.
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara yang telah penulis terima dari responden dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh tentunya disertai dengan sumber-sumber pustaka yang relevan.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini penulis melakukan pada lingkup satu sekolah saja, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama. Dengan adanya kontak langsung antara penulis dan responden sehingga menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, dan responden mampu memberikan data obyektif dan cepat. Tentunya dalam penulisan angket penulis tidak mengabaikan prinsip penulisan angket berupa: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang mudah dipahami, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua (penulis menghindari dalam satu soal terdapat dua pertanyaan) dan penampilan fisik angket.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diwawancarai. Dan penulis melakukan wawancara kembali apabila jawaban yang diwawancarai belum terasa memuaskan, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Penulis menggunakan metode analisis data ini menurut Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yang sesuai dengan model Miles dan Huberman yaitu :

a. Mereduksi Data

Penulis mencatat data yang diperoleh dari lapangan, dan mereduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan tidak mengambil data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas kemudian mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data penulis melakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Akan tetapi penulis lebih banyak menyajikan data dalam bentuk naratif. Dengan cara penyajian ini memudahkan untuk penulis dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dengan membuat kesimpulan ini diharapkan untuk dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek di lapangan penelitian.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi dalam skripsi ini, penulis mengemukakan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.337 - 345

sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi dalam empat bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMAN 1 Teladan Yogyakarta secara keseluruhan. Pada bab ini diuraikan mengenai kegiatan dan program kerohanian Islam dan kerohanian Kristen di SMAN 1 Teladan Yogyakarta, keadaan geografis dan demografi, sejarah terbentuknya Kerohanian Islam dan Kerohanian Kristen, visi, misi, dan tujuan, sejarah dan perkembangannya, program kegiatan Kerohanian Islam dan Kerohanian Kristen.

Bab III berisi pemaparan tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini dibahas mengenai uraian Pengembangan Toleransi Beragama di kalangan siswa Rohis dan Rohkris, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan toleransi beragama pada kalangan siswa Kerohanian Islam (Rohis) dan Kerohanian Kristen (Rohkris) di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

Bab IV yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Adapun pada bagian akhir dari skripsi ini dicantumkan daftar pustaka sebagai dasar penulisan skripsi ini, kemudian daftar riwayat hidup penulis dan terakhir tercantum pula lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis dari BAB I sampai dengan BAB III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Langkah pengembangan toleransi antar umat beragama bagi siswa Rohis dan Rohkris dapat di laksanakan dengan baik dengan melalui beberapa langkah diantaranya adalah :

1. Langkah pertama untuk mencapai pengembangan toleransi antar umat beragama adalah adanya peran Kepala Sekolah yang sangat mendukung aktifitas siswa yang bertujuan untuk mewujudkan toleransi antar umat beragama di sekolah.
2. Langkah kedua adalah adanya upaya yang dilakukan oleh semua pembina Rohis maupun Rohkris yang selalu memberikan kesempatan serta pelayanan terbaik pada semua siswa di sekolah. Upaya berupa pelayanan yang diberikan kepada siswa adalah para pembina tidak pernah melihat latar belakang sosial, suku, ras dan agama siswa sehingga iklim toleransi antar umat beragama dapat terealisasikan dengan baik di lingkungan sekolah.
3. Langkah ketiga adalah mengkolaborasikan usaha yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan para pembina siswa untuk mendidik dan membentuk kepribadian keberagamaan siswa di sekolah. Membangun keberagamaan

siswa dalam bentuk kesadaran menjalankan toleransi umat beragama untuk dikembangkan di sekolah tersebut.

4. Langkah terakhir yaitu usaha yang selalu diberikan oleh guru pendidikan agama pada pembelajaran di kelas kepada semua siswa agar tetap mengembangkan dan melestarikan budaya sekolah yang toleran. Perlu dikembangkannya toleransi antar umat beragama di sekolah tersebut agar semua warga masyarakat sekolah bisa hidup tentram dan damai meskipun dalam lingkungan yang heterogen. Kemudian dengan diterapkannya budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) di sekolah yang bisa menciptakan lingkungan yang humanis, agar tercapainya pengembangan toleransi antar umat beragama semakin baik di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

Adapun langkah pengembangan tersebut tidak terlepas dari masalah sebagai penghambat dan ada juga pendukung sebagai perbaikan dari proses tersebut yaitu:

1. Faktor Penghambat

Dalam hal ini faktor penghambat yang pertama yaitu tidak sebandingnya (1:4) pendidik/pembina Kristen dengan pendidik/pembina Islam. Karena pendidik dalam konteks ini sebagai pembina yang memberikan pembelajaran sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar bisa mengembangkan sikap toleransi beragama khususnya di sekolah.

Faktor kedua yaitu kurangnya mekanisme keteladanan pada siswa Rohis dan Rohkris. Mekanisme keteladanan merupakan proses pembelajaran yang efektif dalam mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Hal yang dimaksud

adalah untuk mencapai langkah pengembangan toleransi antar umat beragama yang bisa diciptakan di sekolah.

Faktor ketiga dalam menghambat proses langkah pengembangan toleransi antar umat beragama yaitu tidak adanya sarana dan prasarana atau ruangan khusus bagi semua siswa Rohis dan Rohkris dalam membentuk suatu perkumpulan antara keduanya, dan ketika ada acara perkumpulan tersebut mereka hanya memakai ruangan aula sekolah ataupun tempat lain yang sedang tidak digunakan.

2. Faktor Pendukung

Adanya faktor pendukung ini dapat dilakukan dengan adanya tanggapan positif yang diberikan Kepala Sekolah, Guru dan Staff SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Maka langkah pengembangan toleransi antar umat beragama di sekolah dapat diterima di semua lapisan masyarakat sekolah SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

Faktor pendukung lainnya adalah guru agama mampu menciptakan iklim toleran dalam setiap pembelajaran maupun kegiatan diluar kelas. Iklim toleran yang diciptakan seperti guru agama mampu membangun motivasi siswa dalam sikap keberagaman untuk menghadapi perbedaan. Sikap saling pengertian, saling mengasihi, dan sikap kepedulian antar individu maupun kelompok tanpa melihat latar belakang siswa dari segi perbedaan yang ada.

Faktor pendukung ketiga yaitu diberikannya kesempatan dan kebebasan pada setiap peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Dengan kesempatan tersebut tidak ada peserta

didik yang merasakan tekanan atau paksaan dari pihak manapun, sehingga kesadaran dalam menciptakan iklim toleran mampu dibangun diatas kelapangan pribadi setiap siswa.

Faktor terakhir yaitu adanya budaya 3S (Salam Senyum Sapa) yang diterapkan di sekolah. Dengan budaya 3S tersebut semua warga sekolah dapat memberikan pelayanan terbaik ke siapa pun yang ditemuinya. Pelayanan yang di mulai dari diri sendiri mampu menciptakan keramahan, ketenangan dan kedamaian bagi orang lain, sehingga dengan budaya tersebut dapat mengembangkan toleransi antar umat beragama di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis laksanakan, maka penulis menyampaikan saran yang berkaitan dengan langkah pengembangan toleransi antar umat beragama bagi siswa Rohis dan Rohkris di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Saran penulis yaitu:

1. Tetap menjaga kebersamaan yang telah dibina antar siswa Rohis dan Rohkris.
2. Dapat mengembangkan budaya toleransi beragama di kalangan civitas akademik SMAN 1 Teladan Yogyakarta.
3. Dapat menjalin kekuatan internal maupun eksternal siswa Rohis dan Rohkris dalam bingkai kedamaian.
4. Perlu meningkatkan lagi bentuk kerjasama di bidang sosial lainnya antara siswa Rohis dan Rohkris.

5. Untuk kedepannya semoga ada penambahan tenaga pendidik bagi siswa Kristen.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, tiada kata yang pantas untuk disampaikan pada Allah swt selain puji syukur atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan di tingkat strata-1.

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Proses yang panjang atas perjalanan menyelesaikan skripsi ini menyadarkan bahwa penulis hanya manusia biasa yang memiliki keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, besar harapan dari penulis adalah saran dan kritik guna membangun kembali agar tulisan ini lebih baik. Sekaligus mengembangkan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Harapan peneliti semoga tulisan ini dapat menjadi informasi, bahan pemikiran, pengetahuan, serta sumbangsih bagi para praktisi pendidikan, pemikir pendidikan, tenaga pengajar dan mahasiswa pada umumnya untuk terciptanya sebuah proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran dikalangan anak didik untuk hidup damai, penuh toleransi, dan tanpa konflik.

Atas segala taufiq dan hidayah-Nya, semoga Allah swt memberikan balasan yang sesuai atas segala bantuan, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Danah Zohar and Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- <http://www.google.com/2008/05/24/peranrohisdimadrasah/> di akses pada tanggal 14 Juni 2014 pukul 14.35 WIB.
- Imam Tholikhah, dkk, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mushbihah Rodliyaton, *Pernan Pembina Kegiatan Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Salatiga*, Tesis, Konsentrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ngainun Naim, “Kerukunan Antar Agama Perspektif Filsafat Perennial: Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schoun”, *Jurnal Multikultural dan Multireligius, Harmoni*, 2012.
- Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Kompas, 2001.
- Nurdien H Kistanto, *Harmoni Kehidupan Beragama: Problem, Praktik dan Pendidikan* Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005.
- Puji Lestari, *peranan Bagian Kerohanian Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Dakwah Islamiyah di Kalangan*

Karyawan: Ditinjau dari Aspek Komunikasi Kelompok), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Dakwah, 2005.

Robert W Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Soejono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1985.

Solihatun Failasufah Ahdi, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa kelas II di MAN I Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman: mengembangkan etika sosial melalui pendidikan*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.

Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1992.

Pedoman Pengumpulan Data

1. Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Teladan Yogyakarta

- a. Gambaran Umum SMAN 1 Teladan Yogyakarta
- b. Pendapat bapak KepSek dalam menghadapi kemajemukan yang berada di SMAN 1 Teladan Yogyakarta
- c. Pendapatnya terkait pengembangan toleransi beragama yang dirasakan oleh bapak selama menjabat kepala sekolah SMAN 1 Teladan Yogyakarta

2. Wawancara Kepada Pembina Rohis SMAN 1 Teladan Yogyakarta

- a. Sejarah berdirinya Kerohanian Islam (Rohis) di SMAN 1 Teladan Yogyakarta
- b. Tanggapan pembina rohis mengenai toleransi beragama
- c. Bagaimana hubungan pembina rohis dan rohkris dalam menumbuhkan sikap toleransi?
- d. Bagaimana peran pembina rohis dalam mengembangkan toleransi beragama pada siswa khususnya siswa rohis?

3. Wawancara Kepada Pembina Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta

- a. Sejarah berdirinya Kerohanian Kristen (Rohkris) di SMAN 1 Teladan Yogyakarta
- b. Tanggapan pembina rohkris tentang toleransi beragama
- c. Bagaimana hubungan pembina rohkris dengan pembina rohis dalam mengembangkan toleransi beragama?
- d. Bagaimana peran pembina rohkris dalam mengembangkan toleransi bergama pada peserta didik khususnya siswa Rohkris

4. Wawancara Kepada siswa Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta

- a. Menurut anda apakah sekolah selalu memberikan kontribusi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Kerohanian Kristen SMAN 1 Teladan Yogyakarta?

- b. Bagaimana interaksi siswa rohis terhadap siswa rohkris?
- c. Bagaimana pandangan anda terhadap siswa Rohis yang sedang menjalankan ibadahnya di sekolah?
- d. Apakah anda pernah mengalami diskriminasi dari siswa yang bergama mayoritas?
- e. Ketika pembelajaran sekolah, dimana anda mendapatkan jam pelajaran agama?
- f. Pernahkah anda menjalani kerjasama dalam menjalankan suatu kegiatan di sekolah bersama anggota rohis?
- g. Menurut anda toleransi beragama di kalangan siswa Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan ini seperti apa ya?

5. Wawancara Kepada siswa Rohis SMAN 1 Teladan Yogyakarta

- a. Menurut anda apakah sekolah selalu memberikan kontribusi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Kerohanian Islam (Rohis) SMAN 1 Teladan Yogyakarta?
- b. Bagaimana pandangan anda terhadap siswa Rohkris yang sedang menjalankan ibadahnya di sekolah?
- c. Bagaimana sikap siswa rohkris terhadap anda sebagai anggota rohis?
- d. Pernahkah anda menjalani kerjasama dengan siswa rohkris untuk menjalankan suatu kegiatan di sekolah?
- e. Ketika pembelajaran di kelas, apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa non muslim yang ingin mengikuti jam pelajaran PAI?
- f. Menurut anda toleransi beragama di kalangan siswa Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan ini seperti apa ya?

6. Apakah dari kegiatan-kegiatan Rohkris di sekolah dapat merubah dan memotivasi perilaku anda?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Biasa saja
 - d. Sedikit
 - e. Tidak
7. Apakah dari kegiatan-kegiatan Rohkris di sekolah menjadikan anda berpandangan bahwa ajaran agama anda adalah yang paling benar?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Biasa saja
 - d. Sedikit
 - e. Tidak
8. Apakah dari kegiatan Rohkris yang ada disekolah dapat menggugah anda untuk bersikap saling menghormati pada semua umat beragama?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Biasa saja
 - d. Sedikit
 - e. Tidak
9. Apakah anda benar-benar meyakini agama yang anda anut?
 - a. Yakin sekali
 - b. Yakin
 - c. Kurang yakin
 - d. Ragu-ragu
 - e. Tidak yakin
10. Apakah anda termasuk orang yang taat menjalankan ibadah agama?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Biasa saja
 - d. Sedikit
 - e. Tidak
11. Apakah anda yakin bahwa ajaran agama lain juga mengajarkan kebenaran?
 - a. Yakin
 - b. Sangat Yakin
 - c. Kurang yakin
 - d. Tidak Yakin
 - e. Ragu-ragu
12. Apakah anda pernah benci dengan teman yang berlainan agama?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Biasa saja
 - d. Sedikit
 - e. Tidak
13. Bagaimana hubungan anda dengan teman yang berlainan agama?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tahu
 - e. bermusuhan
14. Apakah anda selalu memberikan ucapan selamat hari natal dengan teman yang beragama Islam?
 - a. Selalu
 - b. jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
 - e. Tidak pernah

15. Bagaimana sikap anda jika teman anda sedang melaksanakan ibadahnya di sekolah?
- a. menghormatinya c. menunggunya e. Membuat kericuhan
b. membiarkan d. Biasa saja
16. Apakah anda berkata jujur terhadap teman anda (beda agama)?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Jarang d. Belum pernah
17. Apakah anda senang apabila mempunyai teman akrab walaupun berbeda agama?
- a. Sangat senang c. Biasa saja e. Tidak Senang
b. Senang d. Kurang senang
18. Jika ada teman yang berselisih, dan keduanya berbeda agamanya, maka apa yang anda lakukan?
- a. mendamaikan c. membiarkan e. Tidak Peduli
b. mencari solusi yang tepat d. Pura-pura tidak tahu
19. Bagaimana jika ada teman beda agama yang membutuhkan bantuan anda?
- a. menolongnya tanpa pamrih c. membiarkannya e. Tidak menolongnya
b. menolongnya jika diberi imbalan d. Pura-pura tidak tahu
20. Bagaimana respon anda jika ada teman yang berbeda agama mendapatkan musibah?
- a. Turut empati c. Pura-pura tidak tahu e. Tidak peduli
b. Menjenguknya dan mendoakannya d. Pura-pura empati
21. Bagaimana etika anda jika ada teman yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah di sekolah?
- a. menghormatinya c. Biasa saja e. menganggunya
b. Mengamatinya d. Membiarkannya
22. Siapakah yang anda pilih jika ada pemilihan ketua OSIS di sekolah?
- a. Memilih yang kompeten walaupun beda agama
b. Memilih yang cerdas saja
c. memilih teman seagama walaupun tidak kompeten
d. Memilih secara acak
e. Tidak memilih
23. Apakah anda setuju toleransi antar umat beragama hanya pada batas muamalah dan pergaulan sehari-hari saja?
- a. Sangat setuju c. Kurang setuju e. Tidak setuju
b. Setuju d. Ragu-ragu

24. Apakah anda setuju toleransi antar umat beragama harus bisa menghindari dari bidang akidah dan ibadah?
- a. Sangat setuju c. Kurang setuju e. Tidak setuju
b. Setuju d. Ragu-ragu
25. Jika anda ingin membentuk kepanitiaan acara kegiatan sekolah dan melibatkan semua siswa baik Rohis maupun Rohkris maka siapakah yang anda akan prioritaskan dalam pembentukan kepanitiaan tersebut?
- A. Yang mau diajak bekerjasama tanpa membeda-bedakan agama
b. mengajak teman beda agama yang kompeten
c. Teman akrab
d. Teman seagama
e. Tidak ada yang diajak
26. Pernahkah anda mengadakan dialog keagamaan dengan teman yang berbeda agama?
- a. Pernah dan sering c. Pernah tiga kali setahun e. Tidak Pernah
b. Pernah hanya dua kali d. Pernah hanya sekali
27. Apabila anda menemukan suatu perbedaan pendapat dengan teman yang beda agama, apakah langsung bermusuhan?
- a. tidak c. Biasa saja e. Ya
b. sedikit d. Mungkin
28. Pernahkah anda bermain ke rumah teman anda yang beda agama?
- a. Pernah dan sering c. Pernah tiga kali setahun e. Tidak Pernah
b. Pernah hanya dua kali d. Pernah hanya sekali
29. Setujukah anda bahwa agama pada dasarnya menuju kepada satu tujuan akhir yaitu Tuhan Maha Esa?
- a. sangat setuju c. Ragu-ragu e. Tidak setuju
b. setuju d. Kurang setuju
30. Apakah anda pernah mengalami diskriminasi dari teman yang berbeda agama?
- a. Pernah dan sering c. Pernah tiga kali setahun e. Tidak Pernah
b. Pernah hanya dua kali d. Pernah hanya sekali

6. Apakah dari kegiatan-kegiatan Rohis di sekolah dapat merubah dan memotivasi perilaku anda?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Biasa saja
 - d. Sedikit
 - e. Tidak
7. Apakah dari kegiatan-kegiatan Rohis di sekolah menjadikan anda berpandangan bahwa ajaran agama anda adalah yang paling benar?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Biasa saja
 - d. Sedikit
 - e. Tidak
8. Apakah dari kegiatan Rohis yang ada disekolah dapat menggugah anda untuk bersikap saling menghormati pada semua umat beragama?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Biasa saja
 - d. Sedikit
 - e. Tidak
9. Apakah anda benar-benar meyakini agama yang anda anut?
 - a. Yakin sekali
 - b. Yakin
 - c. Kurang yakin
 - d. Ragu-ragu
 - e. Tidak yakin
10. Apakah anda termasuk orang yang taat menjalankan ibadah agama?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Biasa saja
 - d. Sedikit
 - e. Tidak
11. Apakah anda yakin bahwa ajaran agama lain juga mengajarkan kebenaran?
 - a. Yakin
 - b. Sangat Yakin
 - c. Kurang yakin
 - d. Tidak Yakin
 - e. Ragu-ragu
12. Apakah anda pernah benci dengan teman yang berlainan agama?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Biasa saja
 - d. Sedikit
 - e. Tidak
13. Bagaimana hubungan anda dengan teman yang berlainan agama?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tahu
 - e. bermusuhan
14. Apakah anda selalu memberikan ucapan selamat hari natal dengan teman yang beragama Kristen?
 - a. Selalu
 - b. jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
 - e. Tidak pernah
15. Bagaimana sikap anda jika teman anda sedang melaksanakan ibadahnya di sekolah?
 - a. menghormatinya
 - b. membiarkan
 - c. menunggunya
 - d. Biasa saja
 - e. Membuat kericuhan

16. Apakah anda berkata jujur terhadap teman anda (beda agama)?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
 - e. Tidak pernah
17. Apakah anda senang apabila mempunyai teman akrab walaupun berbeda agama?
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang senang
 - e. Tidak Senang
18. Jika ada teman yang berselisih, dan keduanya berbeda agamanya, maka apa yang anda lakukan?
- a. mendamaikan
 - b. mencari solusi yang tepat
 - c. membiarkan
 - d. Pura-pura tidak tahu
 - e. Tidak Peduli
19. Bagaimana jika ada teman beda agama yang membutuhkan bantuan anda?
- a. menolongnya tanpa pamrih
 - b. menolongnya jika diberi imbalan
 - c. membiarkannya
 - d. Pura-pura tidak tahu
 - e. Tidak menolongnya
20. Bagaimana respon anda jika ada teman yang berbeda agama mendapatkan musibah?
- a. Turut empati
 - b. Menjenguknya dan mendoakannya
 - c. Pura-pura tidak tahu
 - d. Pura-pura empati
 - e. Tidak peduli
21. Bagaimana etika anda jika ada teman yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah di sekolah?
- a. menghormatinya
 - b. Mengamatinya
 - c. Biasa saja
 - d. Membiarkannya
 - e. menganggunya
22. Siapakah yang anda pilih jika ada pemilihan ketua OSIS di sekolah?
- a. Memilih yang kompeten walaupun beda agama
 - b. Memilih yang cerdas saja
 - c. memilih teman seagama walaupun tidak kompeten
 - d. Memilih secara acak
 - e. Tidak memilih
23. Apakah anda setuju toleransi beragama hanya pada batas muamalah dan pergaulan sehari-hari saja?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Ragu-ragu
 - e. Tidak setuju
24. Apakah anda setuju toleransi beragama harus bisa menghindari dari bidang akidah dan ibadah?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Ragu-ragu
 - e. Tidak setuju

25. Jika anda ingin membentuk kepanitiaan acara kegiatan sekolah dan melibatkan semua siswa baik Rohis maupun Rohkris maka siapakah yang anda akan prioritaskan dalam pembentukan kepanitiaan tersebut?
- A. Yang mau diajak bekerjasama tanpa membeda-bedakan agama
 - b. mengajak teman beda agama yang kompeten
 - c. Teman akrab
 - d. Teman seagama
 - e. Tidak ada yang diajak
26. Pernahkah anda mengadakan dialog keagamaan dengan teman yang berbeda agama?
- a. Pernah dan sering
 - b. Pernah hanya dua kali
 - c. Pernah tiga kali setahun
 - d. Pernah hanya sekali
 - e. Tidak Pernah
27. Apabila anda menemukan suatu perbedaan pendapat dengan teman yang beda agama, apakah langsung bermusuhan?
- a. tidak
 - b. sedikit
 - c. Biasa saja
 - d. Mungkin
 - e. Ya
28. Pernahkah anda bermain ke rumah teman anda yang beda agama?
- a. Pernah dan sering
 - b. Pernah hanya dua kali
 - c. Pernah tiga kali setahun
 - d. Pernah hanya sekali
 - e. Tidak Pernah
29. Setujukah anda bahwa agama pada dasarnya menuju kepada satu tujuan akhir yaitu Tuhan Maha Esa?
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kurang setuju
 - e. Tidak setuju
30. Apakah anda pernah mengalami diskriminasi dari teman yang berbeda agama?
- a. Pernah dan sering
 - b. Pernah hanya dua kali
 - c. Pernah tiga kali setahun
 - d. Pernah hanya sekali
 - e. Tidak Pernah

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 7 Juni 2014

Jam : 11.00-13.15

Lokasi : Ruang Lobi Sekolah

Sumber Data : Ibu Elsi Dikkie

Deskripsi data :

Informan adalah pembina sekaligus pendidik agama dari Kerohanian Kristen yang menangani bidang pelaksanaan kegiatan Kerohanian Kristen di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara pertama kali dengan informan, dan dilaksanakan di ruang lobi sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan meliputi keadaan pengembangan toleransi beragama yang ada di kalangan siswa Rohis dan Rohkris dan menanyakan apa yang menjadi faktor penghambat serta pendukung dalam prosesnya.

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa pengembangan toleransi beragama di SMAN 1 Teladan Yogyakarta sudah terbilang baik dan selalu mengalami perkembangan kemajuan yang cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antar guru maupun siswanya yang berbeda agama. Dan pihak sekolah juga mempunyai kebijakan untuk menerapkan budaya 3S (salam, senyum, sapa). Sehingga dalam pelaksanaan pengembangan toleransi beragama bisa mendapat dukungan dari beberapa pihak sekolah termasuk dari kepala sekolah. akan tetapi kekurangannya disini adalah kurangnya pendidik agama kristen yang dimiliki sekolah ini.

Interpretasi :

Keadaan pengembangan toleransi beragama di SMAN 1 Yogyakarta sudah terbilang mengalami perkembangan yang sangat baik. Terbukti dengan adanya dukungan dari berbagai pihak bahwa menghormati segala perbedaan bisa diwujudkan dengan kepedulian kita terhadap orang lain.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin / 9 Juni 2014

Jam : 13.45 – 14.35

Lokasi : Di ruang lobi sekolah

Sumber Data : Bapak Drs. Syahrullah M

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Wawancara kali ini adalah wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut biografi beliau dan seputar kegiatan Rohis yang sudah terlaksanakan di SMAN 1 Teldaan Yogyakarta kemudian pertanyaan yang bersangkutan dengan pendapat beliau tentang toleransi beragama antar anggota Rohis (siswa muslim) dengan Rohkris/Rohkat (siswa non muslim).

Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Bapak Drs. Syahrullah M merupakan lulusan SD Negeri, Sekolah Menengah Islam, SPIAIN, IAIN Sunan Ampel Mataram dan menempuh Doktoral di Fakultas Tarbiyah UII. Beliau sebagai Pembina Rohis di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

Menurut bapak Syahrullah toleransi itu merupakan suatu kebutuhan hidup dalam kawasan sekolah maupun masyarakat plural dengan banyaknya latarbelakang agama siswa-siswa yang berbeda. Sehingga toleransi perlu diwujudkan di setiap

aspek kehidupan termasuk di Lembaga Sekolah. Peran tersebut bisa menjaga keharmonisan hubungan semua masyarakat sekolah yang ada di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Sekalipun sekolah ini mayoritasnya Islam akan tetapi dari kepala sekolah guru dan staff kemudian siswa tidak membeda-bedakan untuk bergaul di lingkungan sekolah. Sehingga toleransi beragama bisa kita jalankan dengan berbagai cara bisa bekerja sama antar siswa antar guru, guru dan siswa di sekolah ini. Maka mereka dapat menjaga kerukunan antar umat beragama dengan baik.

Interpretasi :

Pengembangan toleransi beragama yang sudah terjalin antar siswa Rohis dan Rohkris SMAN 1 Teladan Yogyakarta dengan menjaga hubungan antar teman, antar guru, dan antar staff sekalipun itu dengan kepala sekolah. Disamping itu, pembina Rohis sangat menghindari dengan masalah ibadah dan akidah masing-masing agama siswa, Sehingga secara langsung dapat dilihat toleransi dapat terjaga dengan sangat baik.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 11 Juni 2014
Jam : 12.30 – 14.10
Lokasi : Ruang lobi SMAN 1 Teladan Yogyakarta
Sumber Data : Alfian

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu siswa Rohis. Saat peneliti wawancara dia baru selesai pembelajaran PAI di kelasnya. Wawancara ini merupakan kali pertama informan. Pertanyaan peneliti ajukan tentang keadaan pengembangan toleransi beragama di SMA tersebut.

Adapun hasil wawancara tersebut adalah dia merasakan bahwa pengembangan toleransi beragama di sekolah ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Dimulai dari individunya masing-masing sampai pada sebuah tim atau kelompok organisasi yang diikutinya. Seperti siswa Rohis ini menurutnya memiliki toleransi beragama cukup baik dengan siswa Rohkris, terbukti dengan adanya hubungan antara keduanya jarang menimbulkan konflik. Secara umum pengembangan toleransi yang semua rasakan terbilang baik, khususnya pada siswa Rohis. Lebih lanjut dia menegaskan meskipun toleransi beragama yang kita kembangkan sudah terbilang baik mereka tetap memiliki batasan tentang hal tersebut. Batasan yang mereka miliki sesuai dengan ajaran agamanya yaitu pada bidang akidah dan ibadah.

Apabila sudah menyinggung mengenai akidah dan ibadah mereka selalu menghindarinya, karena itu sudah pada jalurnya masing-masing berbeda. Maka dari itu

setiap kegiatan bertema tentang ibadah dan akidah mereka selalu berusaha saling menghargai dan menghormati dalam pelaksanaannya. Kemudian dia memaparkan salah satu contohnya seperti dalam pelaksanaan shalat jumat di sekolah. Pada saat warga muslim di sekolah ini sedang melaksanakan shalat jumat maka warga kristen yang lain sama melakukan aktifitas ibadah juga di ruang kristen yang ada di sekolah tersebut.

Interpretasi :

Dalam pengembangan toleransi ini sudah terlaksana dengan baik, dan mereka memiliki sikap menghormati yang semakin tinggi terlebih pada bidang sosial, akan tetapi dalam bidang akidah dan ibadah selalu berusaha hindari untuk mencegah terjadinya kemungkinan konflik yang akan terjadi.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 11 Juni 2014
Jam : 09.35 – 11.00
Lokasi : Kelas
Sumber Data : Siswa Rohis dan Rohkris

Deskripsi data :

Dalam observasi ini yang menjadi informan adalah siswa Rohis dan Rohkris di kelas. Dalam Observasi ini, peneliti mengamati interaksi siswa Rohis dan Rohkris dalam menjalankan kegiatan dikelas. Terlihat dalam interaksi semua siswa yang merupakan bagian dari kondisi sosial yang terjadi di kelas tersebut. Peneliti amati tidak adanya perbedaan antara siswa muslim dengan kristen dalam berinteraksi antar teman, dan mereka terlihat dalam kondisi yang sangat nyaman dalam pembelajaran. Semua siswa menikmati kondisi tersebut, contoh lain terlihat adanya kepedulian pada siswa lain dalam membantu menyelesaikan tugas atau persoalan yang belum terselesaikan dalam pembelajaran. Disamping itu, ada kelompok belajar dengan bekerjasama siswa satu dengan lainnya dalam hal ini siswa Muslim dan Kristen terlihat sikap yang tidak membeda-bedakan.

Interpretasi :

Dalam hal ini peneliti menilai toleransi beragama yang berkembang dikelas tersebut yaitu diwujudkan dengan adanya kepedulian yang tinggi antara siswa Muslim dan Kristen dalam melaksanakan kerjasama. Bentuk kerjasama dikelas seperti penyelesaian persoalan pembelajaran dengan dibentuknya tim kelompok dengan kondisi sosial yang menciptakan kedamaian dan kenyamanan.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Juni 2014

Jam : 12.45 - 14.50

Lokasi : SMAN 1 Teladan Yogyakarta

Sumber Data : Siswa Rohis

Deskripsi Data :

Dalam observasi ini, peneliti mengamati sebagian aktifitas Rohis terlebih dahulu karena dalam hal ini siswa Rohis yang paling dominan dibandingkan dengan siswa Rohkris sehingga akan menjadi kemudahan peneliti dalam observasi ini. Aktifitas yang telah dijalankan siswa Rohis SMAN 1 Teladan Yogyakarta ini terlihat semuanya aktif, seperti adanya diskusi kelompok yang mereka lakukan, dan belajar dalam sebuah tim/kelompok dan adanya pengurus Rohis sedang rapat dalam salah satu ruangan.

Observasi ini dilakukan sekaligus untuk melihat sejauhmana terlihatnya interaksi antara siswa Rohis dan Rohkris. Peneliti menilai hal tersebut merupakan bagian dari toleransi beragama yang ada di SMAN 1 Teladan Yogyakarta yang telah dikembangkan. Dan peneliti melihat adanya tindakan kepedulian yang diberikan siswa Rohis dan Rohkris, salah satu contohnya yang peneliti lihat dilapangan yaitu adanya saling bekerjasama antar kelompok Rohis dan Rohkris dalam menjalankan tugas masing-masing, dan kebetulan saat peneliti berada disana sedang ada Laporan pertanggungjawaban dari setiap ekstrakurikuler yang

ada di sekolah tersebut yang harus dilaporkan pada ketua Osis. Kepedulian yang tercermin disini adalah mereka dapat mengumpulkan laporan pertanggungjawaban program masing-masing dengan waktu yang sama.

Interpretasi :

Dari hasil observasi tersebut peneliti menilai bahwa tidak ada kompetisi yang tidak sehat diantara kelompok siswa Rohis dan Rohkris. Mereka bisa meningkatkan kepedulian meskipun berbeda agama, sehingga bentuk interaksi dari hal tersebut bisa dikatakan bagian dari pengembangan toleransi beragama yang ada di SMAN 1 Teladan Yogyakarta khususnya di kalangan Rohis dan Rohkris.

Catatan lapangan

Metode pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Juni 2014

Jam : 09.00 -11.45

Lokasi : SMAN 1 Teladan Yogyakarta

Interpretasi data :

Observasi ini dilakukan di sekitar SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui batas wilayah SMAN 1 Yogyakarta dan keadaan sekitar. Dari observasi ini diketahui lingkungan sekitar SMA dan batas wilayah yaitu

Sebelah utara : Jalan Pakuncen

Sebelah barat : Jalan HOS Cokroaminoto

Sebelah selatan : TK/SD Sekolah Kanisius

Sebelah timur : Jogja Nasional Museum

Ditinjau dari segi perkembangannya, sejarah berdirinya SMAN 1 Teladan Yogyakarta bernama “Algemere Midlebaar School” (AMS) Afdelling Yogyakarta yang kemudian menjadi SMA A. Pada Tahun 1957 SMA 1A dan SMA 2A dilikuidasi menjadi SMA Teladan oleh pemerintah RI berdasarkan SK Nomor : 12607/a/c tanggal 16 Desember 1957 dengan menempati gedung di jalan Pakuncen atau jalan HOS Cokroaminoto 10 Yogyakarta.

Interpretasi :

Dari hasil tersebut peneliti bisa mengambil penilaian bahwa sekolah tersebut secara materil sudah baik dan sekolah tersebut sudah dalam keadaan strategis dalam pembangunannya.



CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 11 Juni 2014
Jam : 12.30 – 14.10
Lokasi : Ruang lobi SMAN 1 Teladan Yogyakarta
Sumber Data : Ella

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu siswa Rohkris. Saat peneliti wawancara dia baru selesai pembelajaran PAK di kelasnya. Wawancara ini merupakan kali pertama informan. Pertanyaan peneliti ajukan tentang keadaan pengembangan toleransi beragama di SMA tersebut dan Faktor penghambat dan pendukung yang dirasakan oleh informan

Adapun hasil wawancara tersebut adalah dia merasakan bahwa pengembangan toleransi beragama di sekolah tersebut bisa dilandaskan dengan cara melihat keberagaman mereka. Maksudnya adalah cara mereka taat pada Tuhannya mereka, dalam hal ini cara melihat perbedaan agama itu adalah sampai manakah tingkat ketaatan seseorang pada Tuhannya, hal ini tidak jauh beda dengan menilai spiritualitas seseorang dengan hamba-Nya. Karena pada hakikatnya setiap agama mengajarkan suatu kebaikan dan kebenaran. Dan informan mengakui akan hal tersebut, dan yang menjadi keahambatannya adalah hanya pada pembina / pendidik kristen yang kurang, pendidik kristen hanya ada bu elsie, sedangkan pembina siswa Muslim ada 4, sehingga terlihat jauh sekali perbedaannya. Hal ini bisa jadi yang membuat mereka kurang dalam tenaga teknis sebagai pendidik.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara tersebut, informan memberikan informasi yang sudah jelas dan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal tersebut bisa kita ungkapkan bahwa perbedaan agama bukan menjadi salah satu faktor dalam terjadinya konflik, melainkan suatu kondisi yang mereka bisa saling memahami dan saling peduli dalam proses pengembangan toleransi beragama di sekolah tersebut.



LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA



KEGIATAN DALAM ACARA KEROHANIAN KRISTEN



LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA ROHKRIS DI RUANG KEROHANIAN KRISTEN



LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA

DOKUMENTASI BULETIN DAN POSTER KEGIATAN ROHIS SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA



Kajian Umum Al-Uswah : "Kado Istimewa Buat 'MEREKA' Tercinta"
w/ Ust Khudori Lc.

Jum'at, 14 Maret '14 pkl 14.00

@aula katamso (kompleks SMAN 1 Yogyakarta)

sebar, hadir, dan ajak yang lainnya

#Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku di waktu kecil.'" (QS. Al-Isra :24)

LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA

KAMSEUPAY
[Kawan Menjadi Sukses dan Berprestasey]
Siapa bilang ikut organisasi nggak bisa dapet nilai bagus?
Ranking 1 parallel? Juara?
BISA!
Buktikan di:
**TALKSHOW
BERPRESTASI SAMBIL ORGANISASI**
Selasa 12 Juni 2012 Aula Katamso
W/ MAS Dinda Denis TLD 02
Penulis Buku & aktif di Teladan Hiking Association
POH AL-USWAH
Merajut Ukhuwah, Menebar Da'wah

AAGYM TLD
Agenda Youth Muslim of Teladan

Sabtu 8 Juni ba'da dzuhur : BBM
Selasa 12 Juni : Talkshow Berprestasi Meski Berorganisasi
Kamis 14 Juni : Tahsinul Qur an [ayo fix-kan bacaan Quran -mu!]
Jumat 15 Juni : Ohayou Gozaimasu
Alhamdulillah! Tagahmed!

Start on 11 Juni 2012
BE PREPARED!
38 days
TO RAMADHAN
coming soon! SEMA RAMADHAN TELADAN!
021-757-344-021

Ayo ayo!

Bismillah.. Ayo Ramaikan dan dapatkan banyak manfaat di KAMSEUPAY! (Kawan Menjadi Sukses Dan Berprestasi) besok Selasa 12 June 2012 @AulaKatamso. Sekalian refresh your mind setelah ujian! :D

-AAGYM TLD- Agenda2 Youth Muslim Teladan
Sabtu 9 Juni bakda dzuhur : BBM
Selasa 12 Juni: Talkshow @ Aula katamso
Kamis 14 Juni: Tahsinul Qur an

LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA

TELADAN, SANGGUPKAH KAU KEJAR WAKTUMU?

prolog dari sebuah event kecil perubahan...



Bismillah..

Kajian Umum Perdana POH Rohis Al Uswah 1435H;

” TELADAN, Sanggupkah Kau Kejar Waktumu??”

w/ Mas Isnan Hidayat (Mahasiswa Berpretasi; Alumni Teladan 2009)

Jum’at 29 November 2013, pukul 14.00

@ Aula Katamso SMAN 1 Yogyakarta

Hadir dan ajak Kawan2mu..

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju Surga.” HR. Abu Dawud,

Ahmad, dan Tirmidzi

LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA

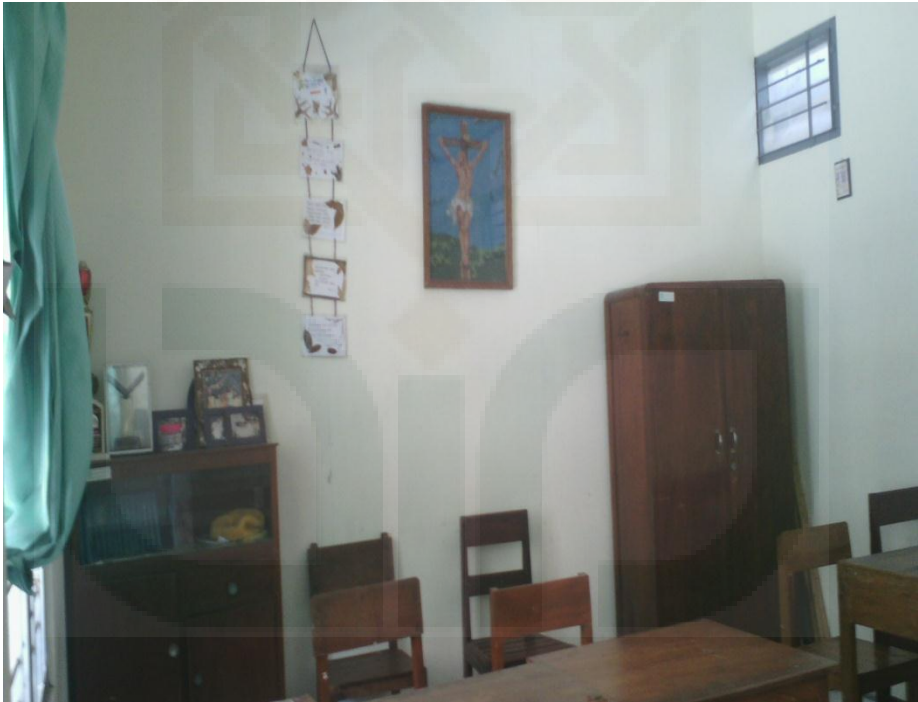
Foto ini diambil diruang kelas SMAN 1 Teladan Yogyakarta

Keduanya adalah kelompok untuk pengembangan iman. Rohkat dan Rohkris biasanya mengadakan acara bersama. Misalnya Perayaan Natal, Malam Keakraban, Rekoleksi, Paskah, Pelayanan mengajar sekolah minggu di desa, dll. Untuk Rohkat, setiap Jumat minggu pertama tiap bulannya, ada misa di Gereja St. Antonius Kotabaru. Untuk Kristen, tiap Jumat ada pengembangan iman. Semua acara Rohkat dan Rohkris tidak membuat tertekan. Semua dibuat oleh anggota Rohkat dan Rohkris, tidak ada paksaan dan semua melakukan dengan ikhlas dan senang untuk memuliakan Yesus Kristus. Mereka sudah seperti keluarga. Sangat akrab, bahkan sampai alumninya. Tidak ada senioritas, semua saudara dan semua bersatu dalam Yesus. Beberapa minggu setelah masuk ke SMA Negeri 1

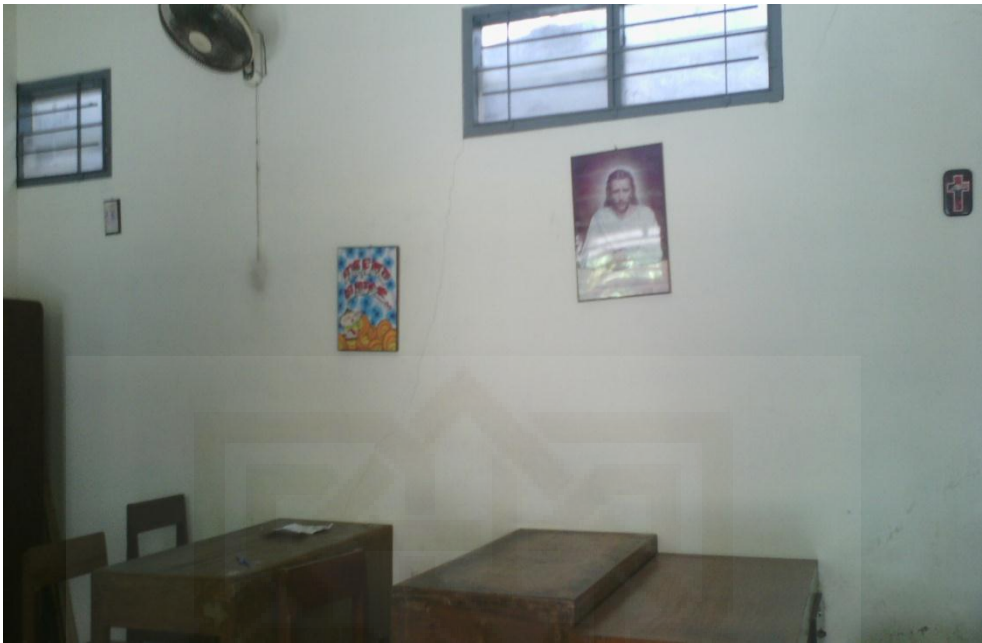


Teladan Yogyakarta, akan muncul perasaan bahwa keluarga Besar Rohkat dan Rohkris bagaikan keluarga kedua. Saling menjaga, menghormati, mengajari, dll. Cinta kasih adalah dasar dari pelayanan Rohkat dan Rohkris, tidak ada yang membedakan baik ras, suku, warna kulit, kewarganegaraan, dll bukan sebuah masalah. 'Semua untuk Satu dan Satu untuk Semua'. Bahkan mereka juga tidak jarang mengadakan kegiatan atau diskusi dengan Rohis. Semua agama diterima, semua ras dan suku diterima. Bhineka Tunggal Ika benar-benar diterapkan di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta.

LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA



LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA



LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA



LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA

IPALOLOWEEKLY
muslim bulletin

April-week4

Teman 'Ige' Preman?



Kawan, secara umum orang merasa senang dengan banyak teman. Manusia memang tidak bisa hidup sendiri, sehingga disebut sebagai makhluk sosial, ya bukan? Tetapi itu bukan berarti, seseorang boleh semuanya bergaul dengan sembarang orang menurut selera nafsunya. Sebab, teman adalah personifikasi diri. Manusia selalu memilih teman yang mirip dengannya dalam hobi, kecenderungan, pandangan, pemikiran. Karena itu, Islam memberi pada kita batasan-batasan yang jelas dalam soal pertemanan.

Teman memiliki pengaruh yang besar sekali, Rasulullah bersabda, *"Seseorang itu berpaling kepada agama keluarganya. Maka hendaklahnya salah seorang dari kalian melihat siapa temannya."* (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Persahabatan yang paling agung adalah persahabatan yang dijalin di jalan Allah dan karena Allah, bukan untuk mendapatkan manfaat dunia, materi, jabatan atau sejenisnya. Persahabatan yang dijalin untuk saling mendapatkan keuntungan duniawi sifatnya sangat sementara. Bila keuntungan tersebut telah sirna, maka persahabatan pun putus.

Berbeda dengan persahabatan yang dijalin karena Allah, tidak ada tujuan apa pun dalam persahabatan mereka, selain untuk mendapatkan ridha Allah. Orang yang semacam inilah yang kelak pada Hari Kiamat akan mendapat janji Allah.

"Sesungguhnya Allah pada Hari Kiamat bereser, 'Di mana orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku?' Pada hari ini akan Aku hindangi mereka dalam hindangan-Ku, pada hari yang tidak ada perhindangan, kecuali per-hindangan-Ku." (HR. Muslim)

Read And Re-charge Yourself!

Download this bulletin digitally at rohisalees.lx1-ipa2.com

IPALOLOWEEKLY
muslim bulletin

April-week4

Teman 'Ige' Preman?



Kawan, secara umum orang merasa senang dengan banyak teman. Manusia memang tidak bisa hidup sendiri, sehingga disebut sebagai makhluk sosial, ya bukan? Tetapi itu bukan berarti, seseorang boleh semuanya bergaul dengan sembarang orang menurut selera nafsunya. Sebab, teman adalah personifikasi diri. Manusia selalu memilih teman yang mirip dengannya dalam hobi, kecenderungan, pandangan, pemikiran. Karena itu, Islam memberi pada kita batasan-batasan yang jelas dalam soal pertemanan.

Teman memiliki pengaruh yang besar sekali, Rasulullah bersabda, *"Seseorang itu berpaling kepada agama keluarganya. Maka hendaklahnya salah seorang dari kalian melihat siapa temannya."* (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Persahabatan yang paling agung adalah persahabatan yang dijalin di jalan Allah dan karena Allah, bukan untuk mendapatkan manfaat dunia, materi, jabatan atau sejenisnya. Persahabatan yang dijalin untuk saling mendapatkan keuntungan duniawi sifatnya sangat sementara. Bila keuntungan tersebut telah sirna, maka persahabatan pun putus.

Berbeda dengan persahabatan yang dijalin karena Allah, tidak ada tujuan apa pun dalam persahabatan mereka, selain untuk mendapatkan ridha Allah. Orang yang semacam inilah yang kelak pada Hari Kiamat akan mendapat janji Allah.

"Sesungguhnya Allah pada Hari Kiamat bereser, 'Di mana orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku?' Pada hari ini akan Aku hindangi mereka dalam hindangan-Ku, pada hari yang tidak ada perhindangan, kecuali per-hindangan-Ku." (HR. Muslim)

Read And Re-charge Yourself!

Download this bulletin digitally at rohisalees.lx1-ipa2.com

IPALOLOWEEKLY
muslim bulletin

April-week4

Dahulu ada seorang laki-laki yang berkunjung kepada saudara (temannya) di desa lain. Lalu ditanyakan kepadanya, "Ke mana anda hendak pergi? Saya akan mengunjungi teman saya di desa ini", jawabnya, "Adakah suatu kemintaman yang anda harap darinya?" "Tidak ada, selain bahwa saya mencintainya karena Allah Azza wa Jalla", jawabnya. Maka orang yang bertanya ini mengaku, "Sesungguhnya saya ini adalah utusan Allah kepadamu (untuk menyampalakan) bahwasanya Allah telah mencintaimu sebagaimana engkau telah mencintai temannmu karena Dia..!!"

Berbeda dengan persahabatan yang dijalin karena Allah, orang-orang yang hanya berorientasi pada dunia, mereka akan menjadi saudara yang saling mengasihani dan saling membantu, tapi persaudaraan itu cuma bersifat sementara sekali, dan di negeri Akhirat, Allah berfirman, artinya,

"Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang berakhlak." (QS. Al-Zuhruf: 67)

Sekarang kita jadi tau kan klo milih teman itu harus selektif. Eits, tapi standar teman ala Rasul pun beda lho, bukan sekedar chekapepetewe, itu mah boleh-boleh aja asal tetep jaga jarak dan ambil pelajaran darinya. Bagaimana? Masih tetap kita beresukukuk dengan pemikiran lama kita bahwa berteman itu tidak boleh pilih-pilih?

Bukan sepenuhnya menyalahkan juga, justru kalau mau dan mampu kita boleh dan pastinya dituntunkan untuk mengajak teman kita menuju kepada kebaikan. Yah, itung-tung dakwah kecil-kecilan lah. Siapa tau bisa jadi teman dunia plus akhirat. Akhir kata, yuk kita berdo'a agar tidak persis dengan judul artikel ini, hehe..

Ya Allah, ampurlahlah kami hari yang bisa mencintai teman-teman kami hanya karena mengharap keridhaan-Mu. (Abu Umar)

Footnote: [1] Imam Muslim dalam hadits Abu Hurairah Radhiallahu 'anhu source : www.alsafwah.or.id, dengan sedikit perubahan image : "Summer Friendship by "nasion on deviantART"

Download this bulletin digitally at rohisalees.lx1-ipa2.com

IPALOLOWEEKLY
muslim bulletin

April-week4

Dahulu ada seorang laki-laki yang berkunjung kepada saudara (temannya) di desa lain. Lalu ditanyakan kepadanya, "Ke mana anda hendak pergi? Saya akan mengunjungi teman saya di desa ini", jawabnya, "Adakah suatu kemintaman yang anda harap darinya?" "Tidak ada, selain bahwa saya mencintainya karena Allah Azza wa Jalla", jawabnya. Maka orang yang bertanya ini mengaku, "Sesungguhnya saya ini adalah utusan Allah kepadamu (untuk menyampalakan) bahwasanya Allah telah mencintaimu sebagaimana engkau telah mencintai temannmu karena Dia..!!"

Berbeda dengan persahabatan yang dijalin karena Allah, orang-orang yang hanya berorientasi pada dunia, mereka akan menjadi saudara yang saling mengasihani dan saling membantu, tapi persaudaraan itu cuma bersifat sementara sekali, dan di negeri Akhirat, Allah berfirman, artinya,

"Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang berakhlak." (QS. Al-Zuhruf: 67)

Sekarang kita jadi tau kan klo milih teman itu harus selektif. Eits, tapi standar teman ala Rasul pun beda lho, bukan sekedar chekapepetewe, itu mah boleh-boleh aja asal tetep jaga jarak dan ambil pelajaran darinya. Bagaimana? Masih tetap kita beresukukuk dengan pemikiran lama kita bahwa berteman itu tidak boleh pilih-pilih?

Bukan sepenuhnya menyalahkan juga, justru kalau mau dan mampu kita boleh dan pastinya dituntunkan untuk mengajak teman kita menuju kepada kebaikan. Yah, itung-tung dakwah kecil-kecilan lah. Siapa tau bisa jadi teman dunia plus akhirat. Akhir kata, yuk kita berdo'a agar tidak persis dengan judul artikel ini, hehe..

Ya Allah, ampurlahlah kami hari yang bisa mencintai teman-teman kami hanya karena mengharap keridhaan-Mu. (Abu Umar)

Footnote: [1] Imam Muslim dalam hadits Abu Hurairah Radhiallahu 'anhu source : www.alsafwah.or.id, dengan sedikit perubahan image : "Summer Friendship by "nasion on deviantART"

Download this bulletin digitally at rohisalees.lx1-ipa2.com

IPALOLOWEEKLY
muslim bulletin

May-week3
Jumadil Akhir - Rajab 1433H

Kinapa 'Ige' Mau Ngerti?



Kita hidup di dunia ini pasti menemui berbagai macam pribadi dengan beraneka ragam karakter. Memang setiap orang dilahirkan dengan modal hidup yang sama, namun siapa, bagaimana, dan dimana kita dibesarkanlah yang pada akhirnya mempengaruhi karakteristik masing-masing. Seperti kita ketahui bersama, ketentraman dalam hidup bermasyarakat merupakan dambaan seluruh warga masyarakat tak terkecuali dalam kesetiaan kita di tanah teladan ini.

Faktanya setiap perseorangan membawa egonya masing-masing. Dalam islam sendiri, keselarasan dalam berkehidupan dapat tercapai dengan saling pengertian terhadap sesama muslim. Pentinglah untuk diketahui bahwasanya perbuatan zhalim seorang hamba terhadap orang lain adalah mengambil hak mereka, menyakiti, mengunjing (ghibah), mengadu domba dan membicarakan mereka tanpa hak.

"Jangan kamu saling dengki dan iri sila jangan pula mengunjing kaburikan orang lain- jangan saling henci dan jangan saling bermusuhan serta jangan saling menawan lebih tinggi atau penawaran yang lain- dan Allah hamba-hamba Allah yang bersaudara, Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya dengan tidak merendhaknya. Tidak bolehnya sesama muslim dan tidak merendhaknya. Letak lakwa ada di sini (Nabi Saw menunjuk ke udara beliau sampai dituang tiga kali). Seorang pata ditadi buruk bila merendahkan saudaranya yang muslim. Seorang muslim haram memimpahkan darah, merompas harta, dan menodai kehormatan muslim lainnya." (HR. Muslim)

Kawan, agama kita yang terbaik ini pun telah menunjukkan kesempurnaan dalam mengatur kehidupan antar sesama manusia, yang dijelaskan dalam pokok-pokok muamalah. Sederhana saja, asal kita menjauhi larangan Rasulullah ﷺ yang tersebut dalam hadits di atas setidaknya kita telah memberi ruang lebih bagi terciptanya suasana yang penuh cinta bakan? Kawan, di teladan sendiri ketika kita melihat saudara kita bertindak diluar kewajaran sekalipun layaklah kita, saudara seimannya malah mengolok-oloknya. Yakinkan kita memiliki derajat yang lebih mulia dibandingkan mereka? Yah, mungkin hal ini pun merupakan salah satu bentuk ketidaksaling pengertian. Alangkah berbudhi kiranya ketika kita bertanya baik-baik, apa sebabnya saudara kita berperilaku seperti itu. Kita semua yakin

Read And Re-charge Yourself!

Download this bulletin digitally at rohisalees.lx1-ipa2.com

IPALOLOWEEKLY
muslim bulletin

May-week3
Jumadil Akhir - Rajab 1433H

IPALOLO Weekly always in LIMITED EDITION!
habis baca jangan dibuang/ditelantarkan! kasih ke teman lain biar IPALOLO terkenal, eh, biar manfaatnya bisa dirasakan kelas lain ndik. Btw disimpenn juga boleh kok.

bahwa setiap personal melakukan suatu hal pasti ada alasannya. Apapun alasan tersebut pada akhirnya mestilah kita kembalikan pada hukum Allah, Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ﷺ. Malah bila karena kita tidak betul-betul mau mengerti malah menjadikan kita terjatuh dalam area ghibah.

"Dari Abu Hurairah Radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: 'Tabukah kalian, apa itu ghibah?'" Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: "Yaitu, engkau menceritakan saudaramu apa yang tidak ia sukai." *Ada yang bertanya: Bagaimana jika apa yang aku katakan benar-benar ada pada saudaraku?'"* Beliau menjawab: "Jika padanya memang ada apa yang engkau katakan, maka engkau telah mengumpainya dan jika tidak ada, maka engkau telah membuat kebohongan atasnya." Riwayat Muslim. " (QS. Al-Zuhruf: 67)

Kawan, marilah kita hindari hal-hal yang mampu menyakiti hati saudara kita. Jangan bilang kita belum pernah mendengar bahwa mengunjingkan sesama muslim dipunamakan seperti memakan bangkai saudaranya sendiri, betapa hina bila kita telah dengan jelas mengetahui hukum namun masih saja melanggarnya. Mungkin kita juga bertanya-tanya mengapa susah sekali mengendalikan lisan. Namun memang mulat merupakan satu dari dua jengkal yang akan memasukkan mayoritas manusia ke dalam neraka. Pada akhirnya marilah kita sama-sama membatalkan tekad untuk menjadikan teladan bermuamalah penuh pengertian. Jangan bilang, "Gue emang g mau ngerti", karena hal tersebut merupakan pertanda hati telah berada di ujung kematian. Semoga Allah, satu-satunya Dzat yang mampu membolak-balikkan hati memberikan kita konsistensi dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Aamin.

Tak patut sesama muslim mengunakan beberapa contoh kalimat berikut terhadap saudara seimannya. "Eh ngapa tuh celanamu? Habis kebanjiran ya?"; "Baset ngapak meja buat pilbaban"; "Oh iya bawa triplek yuk buat hijab di atas motor"; "Sudalahh kita merasa menjadi pribadi sempurna dan aman dari jerat siksa akhirat kelak? Bila belam, maka berkatallah yang baik atau diom."

Semoga ﷻ mempertemukan kita di akhirat kelak dalam keadaan paling baik. Teruslah perbaiki diri karna hidayah tak akan datang tanpa dijemput.

Image : everything's not lost by kastele79 on DeviantART

Download this bulletin digitally at rohisalees.lx1-ipa2.com

IPALOLO Weekly always in LIMITED EDITION!
habis baca jangan dibuang/ditelantarkan! kasih ke teman lain biar IPALOLO terkenal, eh, biar manfaatnya bisa dirasakan kelas lain ndik. Btw disimpenn juga boleh kok.

Download this bulletin digitally at rohisalees.lx1-ipa2.com

IPALOLOWEEKLY
muslim bulletin

May-week3
Jumadil Akhir - Rajab 1433H

Read And Re-charge Yourself!

Download this bulletin digitally at rohisalees.lx1-ipa2.com

IPALOLOWEEKLY
muslim bulletin

May-week3
Jumadil Akhir - Rajab 1433H

IPALOLO Weekly always in LIMITED EDITION!
habis baca jangan dibuang/ditelantarkan! kasih ke teman lain biar IPALOLO terkenal, eh, biar manfaatnya bisa dirasakan kelas lain ndik. Btw disimpenn juga boleh kok.

Download this bulletin digitally at rohisalees.lx1-ipa2.com

Bila Doa Tak Kunjung Jadi Nyata



Dikisahkan bahwa suatu hari, Ibrahim bin Ad-ham ؑ melintas di pasar-Bashrah, lalu orang-orang berkumpul mengerumuninya seraya berkata, "Wahai Abu Is'haq, apa sebab kami selalu berdo'a namun tidak pernah dikabulkan?" Ia menjawab, "Karena hati kalian telah mati oleh 10 hal :

- 1. **Pertama**, kalian mengenal Allah tetapi tidak mema'ik hak-Nya.
- 2. **Kedua**, kalian mengaku cinta Rasulullah SAW tetapi meninggalkan sunnahnya.
- 3. **Ketiga**, kalian membaca al-Qur'an tetapi tidak mengama'ikannya.
- 4. **Keempat**, kalian mema'ik nikmat-nikmat Allah SWT tetapi tidak pernah pandai mensyukurinya.
- 5. **Kelima**, kalian mengatakan bahwa syaitan itu adalah musuh kalian tetapi tidak pernah berani menentangnya.
- 6. **Keenam**, kalian katakan bahwa surga itu adalah haq (benar adanya) tetapi tidak pernah beramal untuk menggapainya.
- 7. **Ketujuh**, kalian katakan bahwa neraka itu adalah haq (benar adanya) tetapi tidak mau lari darinya.
- 8. **Kedelapan**, kalian katakan bahwa kematian itu adalah haq (benar adanya) tetapi tidak pernah menyiapkan diri untuknya.
- 9. **Kembilan**, kalian bangun dari tidur lantas sibuk memperbincangkan aib orang lain tetapi lupa dengan aib sendiri.
- 10. **Paspuluh**, kalian kubur orang-orang yang meninggal dunia di kalangan kalian tetapi tidak pernah mengambil pelajaran dari mereka."

Sungguh kawan, bukankah secul kisah di atas seharusnya telah mampu mengusik benak kita. Saat kita terus-terusan berkeluh kesah, bahkan muncul rasa dongkol dalam hati, dan bertanya-tanya sampai kapan kita harus menunggu hingga akhirnya doa kita dikabulkan? Sadarkah kita, bahwa mungkin diri kita sendiri lah yang menghalangi-halangi dan menghambat waktu terlaksananya

doa kita. Sudah waktunya bagi kita untuk ber-muhasabah (instropeksi diri).

Dengan tidak berpanjang lebar, mari sama-sama kita tanya diri kita sendiri, sudahkah kita menunaikan hak Allah setelah mengenal-Nya? Atau bahkan kita sendiri belum benar-benar mengenal tuhan kita sendiri?

Sudahkah kita dengan kerelaan dan keikhlasan mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad ﷺ setelah kita mengaku mencintainya? Atau bahkan kita sendiri belum benar-benar mencintai Rasul kita ini?

Sudahkah kita mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an dan merasa cukup dengannya? Jang-jangan kita malah tak habis-habisnya meminta tanpa pernah mau berterima kasih okannya.

Sudahkah kita berani menentang godaan dan hawa nafsu serta bisikan setan setelah kita dengan lantang mengatakan bahwa setan adalah jela-jelas musuh kita? Tak pernah terbayangkan bila kita sampai berada di posisi sekawan dengan golongan teraknat tersebut.

Sudahkah kita berani menentang godaan dan hawa nafsu serta bisikan setan setelah kita dengan lantang mengatakan bahwa setan adalah jela-jelas musuh kita? Tak pernah terbayangkan bila kita sampai berada di posisi sekawan dengan golongan teraknat tersebut.

Perkeras pertanyaan ke diri kita sendiri kawan, apakah kita telah benar-benar yakin atas kenyataan bahwa surga dan neraka itu adalah benar adanya? Atau bahkan kita sendiri belum betul-betul paham bagaimana akhlak kepada Allah seharusnya. Ingat kita beribadah bukan untuk mendapatkan surga, tapi untuk mendapatkan keridhaan Allah. Bahkan sedikitpun kita tak punya hak untuk memasuki surga tanpa izin-Nya.

Kawan, pertanyaan-pertanyaan di atas sudah sepatutnya kita ajukan pada diri kita sendiri. Pada akhirnya kita harus mengerti bahwa sepuluh poin di atas merupakan hal yang benar-benar harus dijaga. Pun materi di atas sebenarnya dapat menjadi bahasan tersendiri bila dibahas secara mendalam. Namun untuk kali ini kita cukup sekian karena perubahan bila dengan ketegesa-gesaan pun tak akan baik akhirnya. Semoga menjadi amalan kita bersama untuk nantinya memberikan kita kesempatan memasuki surga-Nya

Read And Re-charge Yourself!

RohisKelas | XI-IPA 2

download this bulletin digitally at
rohissaluwah.wordpress.com

@palolo Jangan lupa datang di Tabligh Akbar PSA besok Sabtu tanggal 12 ya!

RohisKelas | XI-IPA 2

Teladan Weekly

Muslim Bulletin

September 2012
Tahriq: 1504-Qomah 1433H

ADAB-ADAB DALAM FORUM & MAJELIS

guru, ustadz, mahasiswa, mahasiswa

"Berusahalah agar pahlawannya pertikaian kasar yang guru (ustadz).
Kerama melakukannya ilmu dengan menyantainya.
Sipnya yang belum mema'ik ketiduraan belajar amali.
La akan menggap ilmunya ketiduraan ngapungnya hayati
Sipnya yang tidak belajar dimana amaliannya. berakhlaklah sipnya kali atas kematiannya
Hidupnya sipnya pemula alim Allah adalah dengan ilmu dan ketiduraan
Sebab jika ketiduraannya tidak ada padanya, maka tidak lagi jadi sipnya

"Amam (Yang Sipnya) dalam sebuah sipnya"

"Apabila salah seorang kamu sampai di rumah majelis, maka hendaklah memberinya salam, lalu jika dia tidak menjawabmu, maka hendaklah dia menjawab: 'Keramatkan jika engkau tidak menjawab dari majelis hendaklah memberinya salam pada...'. Dan hendaklah yang pertama lebih berhadap daripada yang selanjutnya."
(HR. Abu Daud dan Al-Tirmidzi, dalam Shahih oleh Al-Albani)

- 1** Memulai majelis dengan memuji Allah, membacakan ayat-ayat-Nya dan ditutup dengan do'a kofarat majelis
- 2** Memberi salam tatkala masuk atau meninggalkan majelis
Coba deh tangkap hadits diatas.
"Apabila salah seorang kamu sampai di suatu majlis, maka hendaklah memberinya salam..."
- 3** Mengambil tempat yang masih kosong
Hendaknya tidak memukulkan diri ke depan atau belakang-dekakan. Sebaliknya, carilah tempat yang masih kosong.
- 4** Tidak melongkahi bahu tamu lain untuk mengambil tempat di depan yang masih kosong
Ketika kita diminta untuk mengiri bantun dengan forum/majelis
- 5** Berkenalan dan berceramah dalam majelis sebelum acara di mulai
Dalam bilim, adab muamalah (tegar) tapi dalam rangka kesantunan) sangat dianjurkan. Bila acara belum dimulai, hal itu dapat dilakukan untuk memperlancar silaturahmi dan ukhuwah. Tetapi jika forum sudah dimulai, hindarkan bergarau berlebihan, kecurigaan, lelucon dan canda tawa memang diperbolehkan dalam majelis namun bukan berarti harus melongkahi bahu.
- 6** Minta izin ketika hendak pergi/bertanya
Jika akan izin atau mengatakan sesuatu, sebaiknya minta izin kepada orang yang memimpin majelis, misalnya dengan mengangkat tangan dahulu
- 7** Duduk di antara dua orang harus meminta izin terlebih dulu
Bila ada dua teman kita yang sedang duduk berdekatan, hendaklah kita tidak langsung duduk di tengahnya tanpa seijin mereka ber-2
- 8** Diam dan mendengar, menyimak orang yang sedang berbicara
- 9** Mematuhi arahan pembawa acara
Agar majelis berjalan tertib sesuai dengan agenda acara, maka setiap peserta hendaknya mematuhi arahan pembawa acara
- 10** Berusaha hadir ke majelis sesuai syarat yang ditetapkan
Berusahalah hadir ke majelis sesuai dengan syarat yang ditetapkan (waktu, pakaian, dan persiapan lainnya)
- 11** Menjaga pandangan
Yaitu menjaga pandangan dari yang karam. Bagi peserta laki-laki maupun perempuan hendaklah menjaga pandangan dan bersantunan.
"Istiqomah belajar dan semangat mencari ilmu, rajin ngaji dan ikut pentas/majelis/mentoring ya! Barakallahu fi'ilm..."

.TWmb

ASSALAMUALAYKUM!

Assalamualaikum! Assalamualaikum! Assalamualaikum! Assalamualaikum! Assalamualaikum!

insyallah

segera terbit!

Jaket Muslim Teladan

Al-Uwah StreetGear

Paya melingkuh dari lekang, dan milik jaket keren ini!

HELU

<p>IPALOLOWEEKLY muslim bulletin</p> <p style="text-align: right;">April-week4</p> <h3 style="text-align: center;">Teman Ige Preman?</h3>  <p>Kawan, secara umum orang merasa senang dengan banyak teman. Manusia memang tidak bisa hidup sendiri, sehingga disebut sebagai makhluk sosial, ya bukan? Tetapi itu bukan berarti, seseorang boleh semaunya bergaul dengan sembarang orang menurut selera nafsunya. Sebab, teman adalah personifikasi diri. Manusia selalu memilih teman yang mirip dengannya dalam hobi, kecenderungan, pandangan, pemikiran. Karena itu, Islam memberi pada kita batasan-batasan yang jelas dalam soal pertemanan.</p> <p>Teman memiliki pengaruh yang besar sekali. Rasulullah bersabda,</p> <p><i>"Seseorang itu tergantung agama temannya. Maka hendaknya salah seorang dari kalian melihat siapa temannya."</i></p> <p style="text-align: right;">(Abi. Ahmad dan Tirmidzi)</p> <p>Persahabatan yang paling agung adalah persahabatan yang dijalin di jalan Allah dan karena Allah, bukan untuk mendapatkan manfaat dunia, materi, jabatan atau sejenisnya. Persahabatan yang dijalin untuk saling mendapatkan keuntungan duniawi sifatnya sangat sementara. Bila keuntungan tersebut telah sirna, maka persahabatan pun putus.</p> <p>Berbeda dengan persahabatan yang dijalin karena Allah, tidak ada tujuan apa pun dalam persahabatan mereka, selain untuk mendapatkan ridha Allah. Orang yang semacam inilah yang kelak pada Hari Kiamat akan mendapat janji Allah.</p> <p><i>"Sesungguhnya Allah pada Hari Kiamat berseru, 'Di mana orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Pada hari ini akan Aku lindungi mereka dalam lindungan-Ku, pada hari yang tidak ada perlindungan, kecuali per-lindungan-Ku.'" (Abi. Muslim)</i></p> <p style="text-align: center;">Read And Re-charge Yourself!</p> <p style="text-align: right;">RohisKelas XI-IPA 2</p>	<p>IPALOLOWEEKLY muslim bulletin</p> <p style="text-align: right;">April-week4</p> <p>Dahulu ada seorang laki-laki yang berkunjung kepada saudara (temannya) di desa lain. Lalu ditanyakan kepadanya, 'Ke mana anda hendak pergi? Saya akan mengunjungi teman saya di desa ini', jawabnya, 'Adakah suatu kenikmatan yang anda harap darinya?' 'Tidak ada, selain bahwa saya mencintainya karena Allah Azza wa Jalla', jawabnya. Maka orang yang bertanya ini mengaku, "Sesungguhnya saya ini adalah utusan Allah kepadamu (untuk menyampaikan) bahwasanya Allah telah mencintaimu sebagaimana engkau telah mencintai temanmu karena Dia."^[1]</p> <p>Berbeda dengan persahabatan yang dijalin karena Allah, orang-orang yang hanya berorientasi pada dunia, mereka akan menjadi saudara yang saling mengasihani dan saling membantu, tapi persaudaraan itu cuma bersifat sementara sekali, dan di negeri Akhirat. Allah berfirman, artinya,</p> <p><i>"Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebahagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Zuhuruf: 67)</i></p> <p>Sekarang kita jadi tau kan klo milih temen itu harus selektif. Eits, tapi standar teman ala Rasul pun beda lho, bukan sekedar chekapetewe, itu mah boleh-boleh aja asal tetep jaga jarak dan ambil pelajaran darinya. Bagaimana? Masih tetapkan kita bersikukuh dengan pemikiran lama kita bahwa berteman itu tidak boleh pilih-pilih?</p> <p>Bukan sepenuhnya menyalahkan juga, justru kalau mau dan mampu kita boleh dan pastinya dituntunkan untuk mengajak teman kita menuju kepada kebaikan. Yah, itung-itung dakwah kecil-kecilan lah. Siapa tau bisa jadi temen dunia plus akhirat. Akhir kata, yuk kita berdoa agar tidak persis dengan judul artikel ini, hehe..</p> <p><i>Ya Allah, amgerahilah kami hati yang bisa mencintai teman-teman kami hanya karena mengharap keridhaan-Mu.</i></p> <p style="text-align: right;">(Ibnu Umar)</p> <p><small>footnote : [1] Imam Muslim dalam hadits Abu Hurairah Radhiallahu 'anhu source : www.alsafwah.or.id, dengan sedikit perubahan image : Summer Friendship by *wnison on deviantART</small></p> <p style="text-align: center;"><small>download this bulletin digitally at rohisalusawah.wordpress.com</small></p> <p style="text-align: right;">RohisKelas XI-IPA 2</p>
---	--



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ 55 /2014

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Sibawaihi, M.Ag, MA
Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Yuli Salis Hijriyani
NIM : 11470017
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : *Pengembangan Toleransi Beragama (Analisis Kegiatan Kerohanian Islam/Rohis dan Kerohanian Kristen/Rokris di SMAN I Yogyakarta)*

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam


Dra. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yuli Salis Hijriyani
Nomor Induk : 1147017
Jurusan : KI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 17 April 2014

Judul Skripsi :

PENGEMBANGAN TOLERANSI BERAGAMA (ANALISIS MELALUI KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DAN KEROHANIAN KRISTEN/ROHKRIS DI SMAN 1 YOGYAKARTA)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 17 April 2014
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 17 April 2014
Waktu : 08.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
I.	Moderator	Sibawaihi, M.Ag., MA	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Yuli Salis Hijriyani
Nomor Induk : 1147017
Jurusan : KI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 April 2014

Judul Skripsi :

PENGEMBANGAN TOLERANSI BERAGAMA (ANALISIS MELALUI KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DAN KEROHANIAN KRISTEN/ROHKRIS DI SMAN 1 YOGYAKARTA)

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	11470005	Andri Septilinda Luriani	1.	2.
2.	11470019	ABDUL MUHS	3.	4.
3.	11470091	Yusuf Al Basit	5.	6.
4.	11470068	Sapriatman	7.	8.
5.	11470048	Elly Susanti	9.	10.
6.	12530001	Dinda Putriana	11.	12.
7.	11470063	Umi Hanifah Khanidah	13.	
8.	11470078	Noneng Siti Rosidah		
9.	11470052	Nurul Mupidah		
10.	11470045	Erhat Zakiyatul A.		
11.	11470091	Istinaroh		
12.	11470003	Erna Noviani		
13.	11470102	Muchlisudin		

Yogyakarta, 17 April 2014

Moderator










Sibawaihi, M.Ag., MA
NIP. : 197504192005011001

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Yuli Salis Hijriyani
2. NIM : 11470017
3. Pembimbing : Sibawaihi M.Ag, MA
4. Mulai Pembimbingan : 5 April 2014
5. Judul Skripsi : Pengembangan Toleransi Beragama di Kalangan Rohis dan Rohkris SMAN 1 Yogyakarta
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1.	5 April 2014	Seminar	Proposal Skripsi	
2.	17 Mei 2014	Revisi Proposal Skripsi	Perbaikan Rumusan Masalah, dan Perbaikan Metodologi Penelitian	
3.	19 September 2014	Skripsi	Perbaikan Skripsi Bab I	
4.	23 September 2014	Skripsi	Skripsi Bab II	
5.	25 september 2014	Skripsi	Skripsi Bab III	
6.	30 September 2014	Skripsi	Skripsi Bab IV	
7.	1 Oktober 2014	Skripsi	Skripsi Bab I – IV	
8.	2 Oktober	Munaqosyah	Perbaikan Skripsi Bab IV	
9	6 Oktober	Munaqosyah	Bab I – IV dan Catatan Lapangan serta Lampiran-lampiran	

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Pembimbing


Sibawaihi M.Ag, MA

NIP. 19750419200501 1 001



SURAT IZIN

NOMOR : 070/1840
3429/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1721/2014 Tanggal : 19/05/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : YULI SALIS HIJRIYANI NO MHS / NIM : 11470017
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sibawaihi, M.Ag., MA.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN TOLERANSI BERAGAMA (Analisis Melalui Kegiatan Kerohanian Islam dan Kerohanian Kristen) di SMA Negeri 1 Yogyakarta

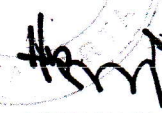
Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22/05/2014 Sampai 22/08/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin


YULI SALIS HIJRIYANI

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 22-5-2014

Kepala Dinas Perizinan


Drs. HERI KARYAWAN
NIP. 19591114 198903 1 004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

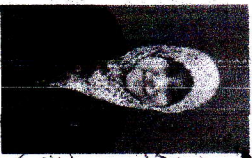
diberikan kepada

Nama : YULI SALIS HIJRİYANI
 NIM : 11470017
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MENTERI
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
PTIPD
 BRIGADJALAM
 Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIK 93770103 200501 1 003





SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Yuli Salis Alifiyani

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam: Orientasi Perengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Memumbuhkkan Peran mahasiswa; Upaya Memwujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

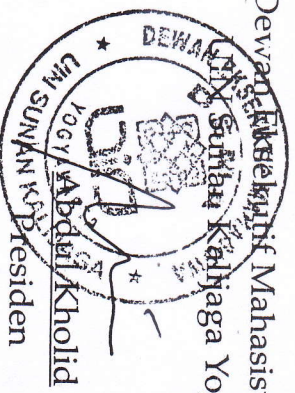
Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

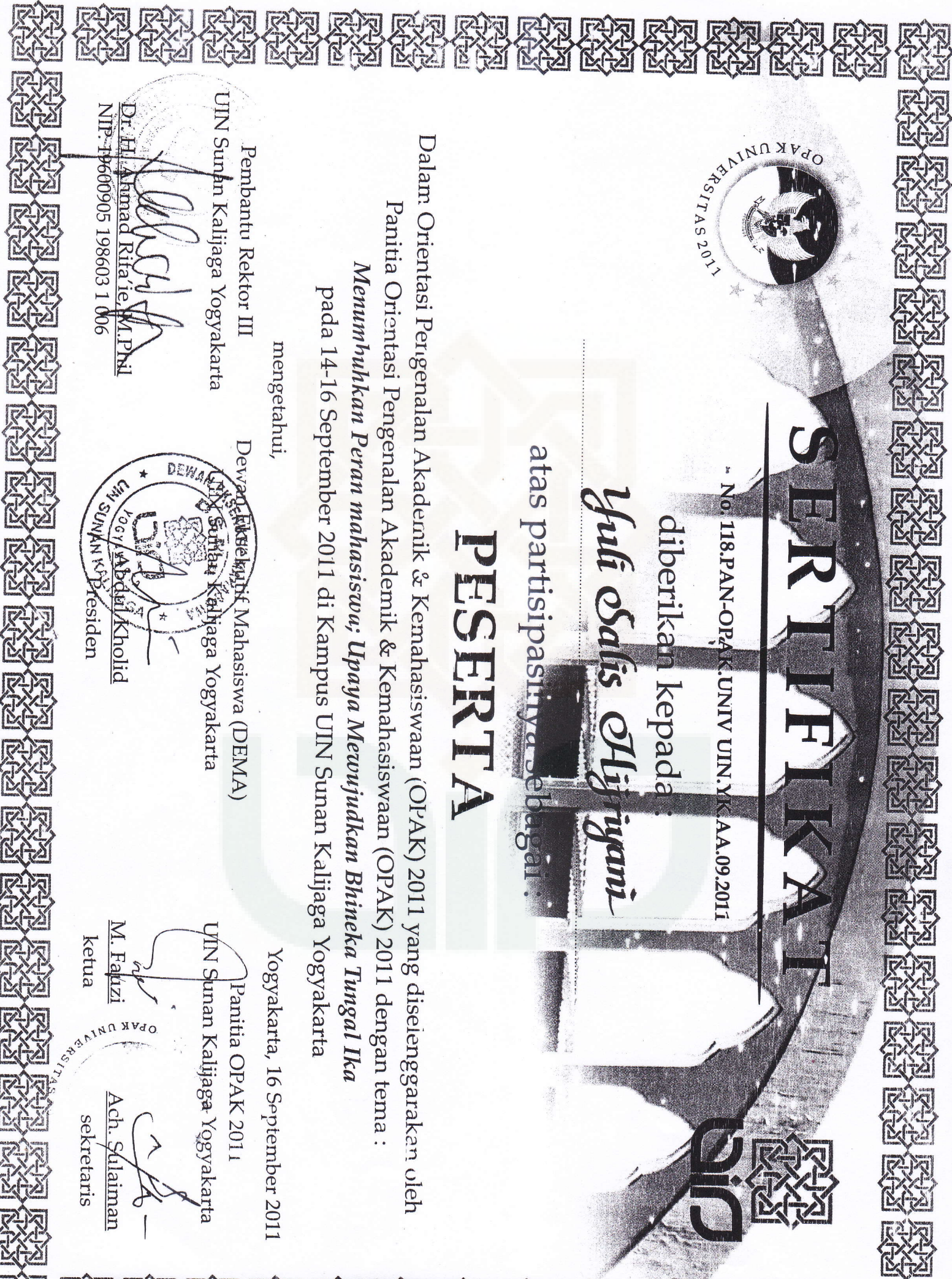
Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Hl. Ahmad Rita'ie, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006



M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Yuli Salis Hijriyani
NIM : 11470017
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
g.n. Rektor

H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1465.b/2014

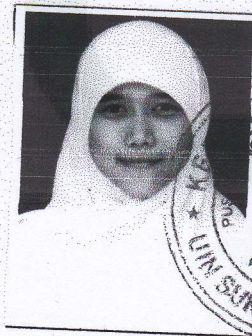
Herewith the undersigned certifies that:

Name : Yuli Salis Hijriyati
Date of Birth : July 10, 1993
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on April 25, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	45
Total Score	447

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 30, 2014

Director,



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/ 4714 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NAMA : YULI SALIS HIDRIYANI
NIM : 11470017
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : VII (Tujuh)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak - (**Nihil**) tanpa nilai **E** dan telah menyelesaikan tugas
Praktek KKN, PPL I, PPL II,.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 139 SKS

IP Kumulatif : 3,59 (Tiga Koma Lima Sembilan)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

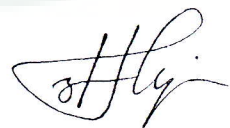
Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI


Dra Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003


Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
LABORATORIUM PENDIDIKAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056, Pswt. 3254 Fax. (0274) 519734
E-mail: ppl_fty@yahoo.com Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: UIN.02/DT/PP.00.9/4544.d/2014

Pengelola PPL-KKN Integratif Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga menerangkan bahwa:

Nama : Yuli Salis Hijriyani
NIM : 11470017
Jurusan : Kependidikan Islam

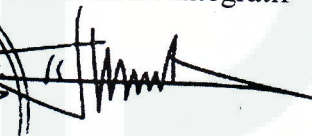
adalah benar-benar peserta PPL-KKN Integratif tahun 2014 di MI N Playen Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd. dan telah dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95,26 (A)**.

Demikian, surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

a.n. Dekan
Ketua PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suisanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

CURICULUM VITAE

Nama : Yuli Salis Hijriyani
No.Telp/Hp : 08992772389
Tempat, Tgl Lahir : Tasikmalaya, 10 Juli 1993
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Sapen GK/1 No.442 Gondokusuman, Demangan,
Yogyakarta
Pendidikan : Strata-I
Orangtua a) Ayah : H. Zainal Mukarom Umur : 55
b) Ibu : Hj. Cucu Juariah, S.Pd.I Umur : 50
Alamat Orang Tua : Jl. Babakan Siliwangi Rt.02/Rw.08 Kelurahan
Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
No.Telp/Hp : 085 228 381 022

Yogyakarta, 6 September 2014
Yang membuat,



Yuli Salis Hijriyani
NIM.11470017